

**PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK*
BERBANTUAN MEDIA KARTU DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS
III MI AL-KHAIRAAT MOGOLAING
KECAMATAN KOTAMOBAGU
BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada IAIN Manado

Oleh:
HARFIAH JANNAH TUNGGALI
NIM. 19.2.1044



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MANADO (IAIN)
MANADO
1444 H/2023 M**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Harfiah Jannah Tunggal
NIM : 1921044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Penggunaan Media Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Kartu Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing Kec. Kotamobagu Barat

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 04 Juli 2023

Penulis



Harfiah Jannah Tunggal

NIM. 19.2.1.044

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, “Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Kartu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing Kec. Kotamobagu Barat”, yang disusun oleh Harfiah Jannah Tunggali, NIM: 19.2.1.044, Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islan Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari Selasa, 04 Juli 2023, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan beberapa perbaikan.

Manado, 07 Juli 2023 M

20 Dzulqa’dah 1444 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Mutmainah, M.Pd (.....)

Sekretaris : Wadan Y. Anuli, M.Pd (.....)

Munaqasyah I : Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I (.....)

Munaqasyah II : Kadir, M.Pd (.....)

Pembimbing I : Dr. Mutmainah, M.Pd (.....)

Pembimbing II : Wadan Y. Anuli, M.Pd (.....)

Diketahui oleh:
Plt. Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN
Manado,



Dr. Ardianto, M.Pd
NIP. 197603182006011003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW., yang telah memberikan rahmat, hidayah dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Kartu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing Kec. Kotamobagu Barat” dapat diselesaikan. Penelitian ini ditulis sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Dalam penulisan skripsi ini tidaklah sedikit hambatan yang dijumpai. Namun berkat Rahmat yang Maha Kuasa dan ketabahan hati penulis serta bimbingan dari semua pihak yang telah ikhlas membantu akhirnya penulis merampungkan Skripsi ini. Pada kesempatan ini izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya Skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis hanturkan kepada yang terhormat:

1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado. Dr. Ahmad Rajafi, M.HI, selaku Wakil Rektor I, Dr. Radlyah Hasan Jan, M.Si, selaku Wakil Rektor II, Dr. Feiby Ismail, M.Pd, selaku PLT Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.
2. Dr. Ardianto, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado, Dr. Mutmainah, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri IAIN Manado.
3. Wadan Y. Anuli, M.Pd selaku PLT dan Sekretaris Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, yang senantiasa selalu membantu, memberikan motivasi, menasehati, sekaligus memberikan arahan yang sangat baik, sehingga penulis selalu semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Mutmainah, M.Pd selaku pembimbing I, dan Wadan Y. Anuli, M.Pd selaku pembimbing II, Dr. Drs. Ishak Wanto Talibo, M.Pd.I selaku penguji I dan Kadir, M.Pd selaku penguji II yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal sampai selesainya penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen tenaga pendidik maupun kependidikan IAIN Manado khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) yang telah banyak membantu penulis dari mulai proses awal studi sampai dengan masa akhir studi.
6. Kepada orang tua tercinta: Bapak Yusman Tunggal dan Ibu Nenny Mokoginta S.Pd yang telah mengasuh dan mendidik, serta membesarkan. Terima kasih atas segala doa, nasehat, kasih sayang kalian dan pengorbanan yang tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Manado.
7. Ulfa Aldjeredi, S.Ag. M.Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Mogolaing, Yunita Potabuga, S.Pd selaku wali kelas III Siti Aminah yang telah mengizinkan serta membantu penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut, serta staf dan guru-guru yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Kepada adik Alisyah Putri Amalia Tunggal, serta keluarga yang telah memberikan dorongan, semangat, motivasi, dan doa serta kasih sayang dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2019 IAIN Manado, khususnya PGMI B angkatan 2019 dan teman-teman yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, dorongan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Posko 13 Gorontalo Utara yang tidak dapat disebut satu persatu yang ikut serta memberikan dukungan moril untuk menyelesaikan

skripsi ini.

11. Teman-teman baik yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga turut serta memberikan bantuan dan dorongan dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
12. Kakak-kakak mentor, kak Jihan dan kak Yuni yang turut serta membantu dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan studi.
13. Seluruh pihak yang telah turut andil dalam penyelesaian skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT, semuanya dikembalikan. Semoga amal yang mereka sumbangkan mendapat balasan yang lebih baik dan menjadi amal kebaikan di akhirat nanti.

Manado, 04 Juli 2023

Penulis



Harfiah Jannah Tunggal

NIM. 19.2.1.044

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	1-12
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah.....	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	9
F. Defenisi Operasional.....	10
BAB II KERANGKA TEORI.....	13-29
A. Model Pembelajaran.....	13
B. Talking Stick	15
C. Kartu Sebagai Media Pembelajaran	19
D. Matematika.....	22
E. Hasil Belajar.....	24
F. Penelitian yang Relevan.....	26
G. Hipotesis Tindakan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	30-46
A. Latar dan Karakteristik Penelitian.....	30
B. Jenis dan Sumber Data	31
C. Subjek Penelitian.....	31
D. Desain Tindakan.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	44

G. Indikator Keberhasilan	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	47-71
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	72-73
A. Kesimpulan	72
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74-76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	77-110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	111

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Kisi-kisi Soal Siklus I	40
Tabel 3.2 : Kisi-kisi Soal Siklus II.....	41
Tabel 3.3 : Lembar Observasi Peserta Didik	42
Tabel 3.4 : Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik.....	43
Tabel 3.5 : Pengamatan Aktivitas Guru Proses Pembelajaran.....	43
Tabel 3.6 : Kategori Skor Aktivitas Guru	44
Tabel 3.7 : Rekapitulasi Ketuntasan Siklus.....	44
Tabel 4.1 : Hasil Belajar Pra Siklus	47
Tabel 4.2 : Hasil Belajar Siklus I.....	49
Tabel 4.3 : Lembar Observasi Untuk Peserta Didik Siklus I.....	52
Tabel 4.4 : Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik.....	53
Tabel 4.5 : Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I.....	54
Tabel 4.6 : Kategori Skor Aktivitas Guru	54
Tabel 4.7 : Rekapitulasi Ketuntasan Siklus I.....	55
Tabel 4.8 : Hasil Belajar Siklus II.....	58
Tabel 4.9 : Lembar Observasi Untuk Peserta Didik Siklus II.....	60
Tabel 4.10 : Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik.....	61
Tabel 4.11 : Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II	63
Tabel 4.12 : Kategori Skor Aktivitas Guru	63
Tabel 4.13 : Rekapitulasi Ketuntasan Siklus II.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Siklus PTK Menurut Model Kemmis dan Taggart	32
Gambar 4.1 : Diagram Lingkaran Ketuntasan Peserta Didik Siklus I	51
Gambar 4.2 : Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus I.....	51
Gambar 4.3 : Diagram Lingkaran Ketuntasan Peserta Didik Siklus II.....	59
Gambar 4.4 : Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus II.....	60
Gambar 4.5 : Diagram Aktivitas Peserta Didik	65
Gambar 4.6 : Diagram Hasil Belajar Peserta Didik	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Surat Izin Penelitian	78
Lampiran 02 : Surat Keterangan Selesai Penelitian	79
Lampiran 03 : Profil Madrasah	80
Lampiran 04 : RPP Pertemuan 1-4.....	88
Lampiran 05 : Lembar Observasi Guru dan Siswa	96
Lampiran 06 : Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dan Guru.....	98
Lampiran 07 : Format Soal dan Kunci Jawaban	102
Lampiran 08 : Sampel Lembar Jawaban Tes Akhir Peserta Didik	107
Lampiran 09 : Dokumentasi.....	109
Lampiran 10 : Media Kartu Waktu	110
Lampiran 11 : Daftar Riwayat Hidup.....	111

ABSTRAK

Nama : Harfiah Jannah Tunggal
Nim : 19.2.1.044
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Judul Skripsi : Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Kartu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing Kec. Kotamobagu Barat

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III di MI Al-Khairaat Mogolaing dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing Pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 26 orang, terdiri atas 14 orang perempuan dan 12 orang laki-laki dan guru wali kelas sebagai observator. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah lembar observasi aktivitas peserta didik dan guru serta tes hasil belajar. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk penilaian aktivitas guru pada siklus I dan II sudah berada pada kategori sangat baik, sementara itu, pada penilaian aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari kategori baik meningkat menjadi sangat baik untuk masing-masing siklus I dan siklus II. Terakhir ketuntasan peserta didik mengalami peningkatan dari 46% pada siklus I meningkat menjadi 92% pada siklus II. Jadi, dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika.

Kata Kunci : *Talking Stick*, Media Kartu

ABSTRACT

Name : Harfiah Jannah Tunggal
Student Number : 19.2.1.044
Study Program : Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI)
Title : The Use of Media-Assisted Talking Stick Learning Model Cards in Improving Grade 3 Student Learning Outcomes at MI Al-Khairat Mogolaing Kec. West Kotamobagu

This study aims to improve the learning outcomes of grade 3 students at MI Al-Khairat Mogolaing by using the talking stick learning model assisted by card media. The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were 26 class III students of MI Al-Khairat Mogolaing Lessons 2022/2023, consisting of 14 girls and 12 boys and the homeroom teacher as an observer. The instruments used for data collection in this study were observation sheets of student and teacher activity as well as learning achievement tests. Research data were analyzed using qualitative and quantitative data. The assessment of teacher activity in cycles I and II was in the very good category, meanwhile, the assessment of student activity was increased from the good category to very good for each cycle I and cycle II. Finally, the students' completion has increased from 46% in cycle I to 92% in cycle II. In conclusion, the talking stick learning model assisted by card media can improve student learning outcomes in Mathematics.

Keywords: *Talking Stick, Card Media*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan ialah suatu cara untuk mengembangkan keterampilan, kebiasaan, dan sikap-sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi warga negara yang baik. Dalam kata lain pendidikan memegang peranan penting dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia¹ maka dari itu pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan seseorang yang tidak dapat ditinggalkan atau merupakan bagian integral atau tak terpisahkan dari kehidupan manusia.² Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan dan mengubah kognisi, afeksi, dan konasi seseorang.³

Pendidikan tidak sekedar mentrasfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi lebih dari itu mentransfer nilai. Selain itu pendidikan merupakan kerja budaya yang menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan potensi dan daya kreatifitas yang dimilikinya agar tetap survive dalam hidupnya.⁴ Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), yang bunyinya:

¹ Wadan Anuli, Kadir Kadir, and Surya Mashanafi, "Penerapan Media Sempoa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan," *Journal of Elementary Educational Research* 2, no. 1 (2022): 44–53, <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i1.188>.

² Ishak Talibo, "Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Dan Budaya Ishak Talibo Pendahuluan," *Jurnal Ilmiah Iqra'* 13 (2019): 48–63.

³ Siskasafitri Age, M Mutmainah, and S Satriani, "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow," *Journal of Islamic ...* 03 (2021), <http://journal.iain-mana.do.ac.id/index.php/jpai/article/view/1712%0A>.

⁴ Muh. Idris, "Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Miqat* XXXVIII, no. 2 (2014): 417–34.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Dari beberapa penjelasan sebelumnya dapat ditarik benang merah bahwa pendidikan merupakan sebuah unsur penting yang bersifat wajib untuk dimiliki oleh seseorang. Dalam Islam sendiri menuntut ilmu atau mengenyam pendidikan merupakan sebuah kewajiban hal tersebut berdasarkan pada penjelasan dalam Al-Qur'an bahwa orang yang paling mulia adalah mereka yang berilmu dan ilmunya dilandasi oleh iman salah satu penjelasannya terdapat pada QS. Al-Mujadalah/58: 11.

...يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

...Niscaya Allah akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.⁵

Mengutip pendapat M. Quraish Shihab, beliau berpendapat bahwa ayat di atas menjelaskan beberapa perkara terkait dengan tuntunan akhlak dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam satu majelis, namun ayat di atas juga menjelaskan mengenai pentingnya menuntut ilmu karena Allah akan meninggikan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan akhirat, dan Allah yang Maha Mengetahui. Adapun penjelasan mengenai ayat tersebut ialah, pada akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah akan mengangkat derajat orang yang beriman, taat dan patuh kepada-Nya, melaksanakan perintah-Nya, menjauhi

⁵ Cordoba, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2019).

larangan-Nya, berusaha menciptakan suasana damai, aman, dan tenteram dalam masyarakat, demikian pula orang-orang berilmu yang menggunakan ilmunya untuk menegakkan kalimat Allah dan Allah Maha Mengetahui.⁶

Salah satu upaya dari proses menuntut ilmu dengan melalui tahapan pembelajaran di dalam kelas. Keberhasilan dari suatu proses pembelajaran dapat dilihat melalui salah satu indikatornya yakni hasil belajar dari peserta didik. Hasil belajar menurut Watson merupakan sesuatu yang dapat dilakukan peserta didik yang di mana sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, sebagai cerminan dari kompetensi siswa.⁷ Hasil belajar dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh peserta didik, jika nilai hasil belajar peserta didik masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik rendah dan suatu proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya. Hasil belajar yang rendah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu di antaranya yaitu model pembelajaran yang digunakan oleh guru pada saat proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut agar dapat menyesuaikan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.⁸ Peserta didik di tingkatan Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) biasanya akan lebih tertarik dengan hal-hal yang menggunakan permainan. Karena apabila guru lebih sering menggunakan metode ceramah, biasanya peserta didik akan merasa bosan dan

⁶ Ai Suryati, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman, "Konsep Ilmu Dalam Al-Qur'an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29," *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 217–27, <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.

⁷Rike Andriani and Rasto Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80, <https://doi.org/10.17509/jp m.v4i1.14958>.

⁸Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran," *VDI Berichte*, no. 1589 (2006): 1–6.

akhirnya tidak dapat menyerap secara maksimal materi yang telah diajarkan oleh guru.⁹ Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rendi dengan dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II”.

Model pembelajaran di sini berperan sebagai salah satu alat penentu meningkatnya hasil belajar dari suatu proses pembelajaran. Terdapat beberapa mata pelajaran yang menurut hampir sebagian besar siswa SD membosankan dan tidak menyenangkan sehingga berakibat pada menurunnya hasil belajar atau hasil belajar mereka tidak mencapai nilai KKM. Hal tersebut tentunya menjadi tugas pokok pendidik dalam memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai. Salah satunya pada mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sedari dini sudah mulai diajarkan serta diperkuat dasar-dasarnya terutama pada saat di bangku SD/MI. Matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan untuk mengembangkan kemampuan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika merupakan syarat yang cukup untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dikarenakan dengan belajar matematika memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis, kreatif dan proaktif, dalam kata lain hampir sebagian besar aktifitas yang dilakukan oleh seseorang tak lepas dari yang namanya ilmu matematika.

Proses pembelajaran matematika dalam hal ini agar tidak terkesan membosankan oleh peserta didik, dibutuhkan model pembelajaran yang tepat dan menyenangkan yang dapat berdampak pada keberhasilan proses pembelajaran itu sendiri. Salah satunya dengan menggunakan permainan sehingga pembelajaran

⁹Rendi Lilit Imam Pambudi, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2017): 70.

matematika menjadi menyenangkan.¹⁰ Melalui mata pelajaran matematika yang menyenangkan ini, siswa dapat termotivasi untuk memperoleh nilai di atas KKM.

Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang kurang tertarik dengan mata pelajaran matematika, pelajaran matematika dinilai mata pelajaran yang membosankan, yang artinya masih banyak pendidik yang belum menggunakan serta menyesuaikan model pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang ada. Tentu hal tersebut sangat disayangkan karena akan berdampak pada hasil belajar peserta didik. Berdasarkan hasil observasi awal penulis yang dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2023 di MI Al-Khairaat Mogolaing, Kecamatan Kotamobagu Barat, Kotamobagu, pada tahun pelajaran 2022/2023, bahwa menurut penuturan dari wali kelas III, sebagian besar peserta didik kurang tertarik dengan pelajaran matematika. Sebagian besar peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih asik sendiri atau sibuk sendiri seperti, sibuk bercakap-cakap atau bermain dengan teman sebangku dalam kata lain tidak fokus dengan penjelasan guru.

Hal tersebut tentu berimbas pada kurangnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika ditandai 30% peserta didik tidak mencapai KKM berdasarkan penuturan dari wali kelas III. Beberapa indikasi atau penyebabnya yakni, karena guru belum maksimal dalam mengelola kelas sehingga menciptakan kondisi kelas yang kurang kondusif serta guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Sehingga kondisi pembelajaran kurang inovatif karena minimnya penggunaan model pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi tersebut, ditemukan solusi ialah dengan memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat serta menyenangkan. Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* yang dikolaborasikan dengan media kartu.

¹⁰Pambudi, h. 70.

Sejalan dengan kutipan dari tulisan Rendi yang menyatakan bahwa *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena berdasarkan kenyataan yang ada bahwa salah satu karakteristik anak siswa SD adalah masih senang bermain.¹¹

Dalam hal ini model pembelajaran *talking stick* dan media kartu dinilai mampu atau cocok dalam proses pembelajaran ini. Dikarenakan sesuai dengan pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. *Talking stick* juga dinilai mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun,¹² karena dalam model pembelajaran ini menggabungkan 2 unsur yang berperan penting dalam proses pembelajaran yang menyenangkan yaitu, belajar dan bermain. Selain itu, pembelajaran ini mengharuskan semua peserta didik menguasai materi yang telah diberikan. Karena, pada saat permainan ini berlangsung (sesi kuis/ tanya jawab) yang menjadi penentu siapa peserta didik yang akan menjawab pertanyaan guru ialah guliran tongkat estafet yang disesuaikan dengan musik atau lagu yang akan dinyanyikan bersama, baik peserta didik maupun guru tidak bisa memprediksi siapa yang akan menjawab pertanyaan. Maka dari itu hal tersebut dapat memacu agar peserta didik lebih giat belajar.

Dalam hal ini media kartu atau kartu waktu hanya berfungsi sebagai alat bantu pada model pembelajaran *talking stick*, yang dimana media pembelajaran ini menjadi sarana penentu pertanyaan atau soal yang akan diberikan oleh guru pada saat sesi pertanyaan. Kartu waktu merupakan kertas carton yang di gunting

¹¹Pambudi, h. 70.

¹²Wijayanti Lidia, Nanis Hairunisya, and Imam Sukwatus Sujai, "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS," *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 3, no. 2 (2018): 81–87, <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>.

seukuran dengan kartu remi. Dalam kartu tersebut berisikan soal atau pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran berupa kartu sudah sering dimanfaatkan pada beberapa penelitian terdahulu sebagai media pembelajaran dan terbukti keefektifannya.¹³ Contohnya pada penelitian Isna Wulandari, dkk., dengan judul “Efektivitas Permainan Kartu sebagai Media Pembelajaran Matematika”.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji **“Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbantuan Media Pembelajaran Kartu Waktu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah dapat diidentifikasi masalah dalam pembelajaran matematika di MI Al-Khairaat Mogolaing, Kec. Kotamobagu Barat, Kotamobagu Tahun Pelajaran 2022/2023 meliputi tiga faktor kondisi yakni:

1. Kondisi Peserta Didik
 - a. Kurangnya hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika ditandai dengan 30% peserta didik tidak mencapai KKM.
 - b. Peserta didik tidak fokus dengan penjelasan guru, yang di mana sebagian besar para peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung lebih asik sendiri atau sibuk sendiri seperti, sibuk bercakap-cakap atau bermain dengan teman sebangku.

¹³Isna Wulandari et al., “Efektivitas Permainan Kartu Sebagai Media Pembelajaran Matematika,” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 11, no. 2 (2020): 127–31, <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2513>.

2. Kondisi Guru
 - a. Guru belum maksimal dalam mengelola kelas sehingga menciptakan kondisi kelas yang kurang kondusif.
 - b. Guru dalam proses pembelajaran masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
3. Kondisi pembelajaran kurang inovatif karena minimnya penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah penelitian ini hanya dibatasi pada pelaksanaan pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *game talking stick* berbantuan media kartu pada peserta didik kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing pada materi satuan waktu. Pengamatan ini lebih difokuskan pada keterlaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *game talking stick* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dapat dirumuskan yaitu: Bagaimana model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan penelitian ini yaitu: Meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu pada mata pelajaran matematika.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini untuk memberikan masukan serta menambah wawasan ilmu pengetahuan yang luas mengenai model dan strategi mengajar bagi guru dan pihak sekolah khususnya model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika kelas III SD/MI.

2. Kegunaan Secara Praktis

- a. Bagi peserta didik: diharapkan peserta didik lebih aktif dalam proses pembelajaran di kelas, membuat peserta didik lebih tertarik dan antusias dalam belajar matematika karena adanya perubahan pemikiran tentang pelajaran matematika yang sebelumnya kurang menyenangkan menjadi pelajaran yang menyenangkan, sehingga hasil belajar matematika menjadi meningkat.
- b. Bagi guru: memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya dan mendorong guru berkembang secara profesional. Guru dapat memahami tugasnya sebagai pendidik di SD/MI dalam memperbaiki pembelajaran dengan mengetahui berbagai model pembelajaran.
- c. Bagi sekolah: memberikan sumbangan yang berguna dalam upaya peningkatan mata pelajaran Matematika kelas III di MI Al-Khairaat Mogolaing, Kec. Kotamobagu Barat, Kotamobagu.
- d. Bagi peneliti: Dapat menambah wawasan dan pengalaman pengalaman peneliti guna untuk mempersiapkan, menghadapi dan mengatasi permasalahan untuk meningkatkan kualitas diri calon tenaga pendidik.

F. Definisi Operasional Variabel

Agar tidak terjadi kesamaan pendapat dan kesalahan penafsiran dalam hal pengertian judul dari pembaca dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul, maka penulis memberikan pengertian sesuai penulis maksudkan dalam penulisan ini.

1. Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *talking stick* ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi aktif. Peserta didik di tingkatan Sekolah Dasar (SD) biasanya akan lebih tertarik dengan hal-hal yang menggunakan permainan dan hal tersebut sesuai dengan model pembelajaran ini yang di mana guru akan mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama ketika menerapkan model pembelajaran ini. Didukung dengan manfaat model pembelajaran Talking Stick yang di mana mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun”.¹⁴

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa *talking stick* dinilai sesuai dengan karakteristi atau cocok untuk diterapkan di bangku Sekolah Dasar (SD). Karena, selain dapat menciptakan suasana kelas

¹⁴Lidia, Hairunisya, and Sukwatus Sujai, “Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS.”

yang menyenangkan juga dapat mempengaruhi nilai atau hasil belajar peserta didik.

2. Kartu Sebagai Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.¹⁵ Dalam hal ini media pembelajaran berupa kartu atau kartu waktu (*time card*) menjadi media pendukung dalam model pembelajaran *talking stick*, yang dimana media pembelajaran ini menjadi sarana penentu pertanyaan atau soal yang akan diberikan oleh guru pada saat sesi pertanyaan. Kartu waktu merupakan kertas carton yang di gunting seukuran dengan kartu remi. Dalam kartu tersebut berisikan soal atau pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran berupa kartu sudah sering dimanfaatkan pada beberapa penelitian terdahulu sebagai media pembelajaran dan terbukti keefektifannya dikarena media ini terdapat dua unsur penting dalam proses pembelajaran teruma untuk anak Sekolah Dasar yaitu belajar dan bermain.¹⁶ Contohnya pada penelitian Isna Wulandari, dkk., dengan judul “Efektivitas Permainan Kartu sebagai Media Pembelajaran Matematika”.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh peserta didik, jika nilai hasil belajar peserta

¹⁵Tri Azizah Ulfah, Eva Ari Wahyuni, and Mohammad Edy Nurtamam, “Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Satuan Panjang,” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya. Jurusan Matematika* 3, no. 3 (2016): 955–61.

¹⁶Wulandari et al., “Efektivitas Permainan Kartu Sebagai Media Pembelajaran Matematika.”

didik masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik rendah dan suatu proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya. Hasil belajar menurut terbagi menjadi 3 ranah yaitu, ranah kognitif (keterampilan mental; pengetahuan), afektif (bidang emosi; sikap), dan psikomotorik (keterampilan manual atau fisik; keterampilan).¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa, hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran. Dalam hal ini hasil belajar terbagi ke dalam 3 ranah yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun, dalam penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada ranah kognitif atau pengetahuan peserta didik.

¹⁷Dewi Amaliah Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik," *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Model Pembelajaran

Dalam proses pembelajaran terdapat beberapa istilah yang memiliki definisi yang dinilai mirip, sehingga sering kali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut adalah: (1) model pembelajaran (2) pendekatan pembelajaran; (3) metode pembelajaran; (4) strategi pembelajaran; (5) teknik pembelajaran; dan (6) taktik pembelajaran. Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi atau teknik pembelajaran adalah cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.

Taktik pembelajaran adalah gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual. Dan yang terakhir model pembelajaran, yang di mana model pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran.¹⁸ Tujuan dari model pembelajaran itu sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam

¹⁸Helmiati, *Model Pembelajaran, Aswaja Pressindo* (Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani, Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>.

proses pembelajaran. Suatu model pembelajaran dapat dijadikan sebagai pilihan model, sehingga guru dapat memilih model pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁹

Dalam hal ini para pendidik dituntut untuk bisa menghadirkan beberapa unsur di atas dengan kemasan yang menarik, yang kiranya dapat menciptakan ruang atau suasana kelas menjadi lebih hidup atau berwarna. Hal tersebut juga sesuai dengan pendekatan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM) yang hadir setelah melihat kenyataan bahwa dunia pendidikan kita mengalami krisis yang cukup serius. Hal tersebut diindikasikan oleh lemahnya mutu pendidikan nasional kita dalam komparasi internasional; pembelajaran yang cenderung teoritis, dimana banyak lulusan sekolah yang tahu dan paham suatu keilmuan secara kognitif, namun lemah dari segi afektif dan psikomotorik.²⁰

Dampak yang bisa kita temui secara langsung ialah menurunnya atau hasil belajar para peserta didik yang dinilai masih rendah atau tidak sesuai dengan standar yang berlaku. Maka dari itu terdapat beberapa solusi atau cara agar kita bisa menyelesaikan beberapa permasalahan di atas contohnya dengan menerapkan pendekatan Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick*²¹ yang di mana model pembelajaran ini dinilai sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM.

Dalam proses pembelajaran pendidik dituntut agar dapat menyesuaikan strategi atau model pembelajaran yang sesuai dengan cara belajar mereka para

¹⁹Moch. Bahak Udin By Arifin and Deviya Nur Laili, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07, no. 02 (2022): 1013–42.

²⁰Helmiati, *Model Pembelajaran*.

²¹Lidia, Hairunisya, and Sukwatus Sujai, "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS."

peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam prakteknya, pendidik harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat dalam segala situasi dan kondisi.²² Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas atau media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri.

B. Talking Stick

1. Pengertian

Model pembelajaran *talking stick* ini adalah model yang pada mulanya digunakan oleh penduduk asli Amerika untuk mengajak semua orang berbicara atau menyampaikan pendapat dalam suatu forum (pertemuan antar suku). Model *talking stick* (tongkat berbicara) telah digunakan selama berabad-abad oleh suku-suku Indian sebagai alat menyimak secara adil dan tidak memihak.²³ *Talking stick* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan bantuan tongkat dan musik dalam kegiatan pembelajaran.²⁴ Model pembelajaran *talking stick* ini menuntut peserta didik untuk aktif, berani berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Model ini sangat tepat digunakan dalam pengembangan proses pembelajaran PAIKEM yaitu pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang

²²Fathurrohman, "Model-Model Pembelajaran", h. 1.

²³Ridawanti Simanjuntak et al., "Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Di Kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidempuan," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 2, no. 2 (2022): 1–6, <http://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/317%0Ahttps://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/317/153>.

²⁴Rustiyarso dan Tri Wijaya, *Panduan dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas* (Yogyakarta: Nokta, 2020), 119.

tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah peserta didik mempelajari materi pokoknya. Selain untuk melatih cara berkomunikasi atau berbicara, pembelajaran ini akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan membuat peserta didik menjadi aktif. Didukung dengan manfaat model pembelajaran *talking stick* yang di mana mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun”.²⁵

Kurniasih menerangkan bahwa kelebihan dari model *talking stick* yaitu: melatih keterampilan peserta didik dalam memahami materi yang sudah diajarkan dengan cepat, menguji kesiapan peserta didik dalam memahami dan menguasai materi pelajaran yang sudah diajarkan, melatih peserta didik untuk giat belajar karena peserta didik harus siap menjawab atau mengemukakan pendapat jika menerima tongkat, memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran, menyisipkan unsur permainan sehingga pembelajaran terasa menyenangkan dan tidak membosankan. Hal tersebut dibuktikan dengan salah satu hasil penelitian terkait dengan model pembelajaran *talking stick* yang dapat meningkatkan hasil belajar, penelitian dari Oktaviastuti A. Fajrin dengan judul “Pengaruh Model *Talking Stick* terhadap Hasil Belajar IPS siswa SD” hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada siswa Sekolah Dasar.²⁶

²⁵Lidia, Hairunisya, and Sukwatus Sujai, “Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS.”

²⁶Oktaviastuti Awalia Fajrin, “Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD,” *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 85–91, <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>.

Menurut Suyatno sintak model pembelajaran *talking stick* yaitu: (1) pemberian informasi pembelajaran secara umum, (2) peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, (3) pemilihan ketua dan pembagian tugas oleh anggota kelompok untuk membahas materi tertentu, (4) peserta didik bekerja dalam kelompoknya, (5) tiap kelompok membuat pertanyaan seputar materi yang didapat dan soal yang dibuat diberikan kepada kelompok lain, (6) kelompok lain menjawab secara bergantian menggunakan alat berupa tongkat yang digulirkan secara acak, (7) peserta didik menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, dan (8) kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran.²⁷

Dan dari beberapa penjelasan di atas kiranya biasa menjadi dasar bahwa *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dikarenakan berdasarkan kenyataan yang ada bahwa salah satu karakteristik anak siswa SD adalah masih senang bermain.

2. Langkah-langkah model pembelajaran *talking stick*

Langkah-langkah pembelajaran *talking stick* antara lain sebagai berikut:²⁸

- a) Guru menyajikan materi kepada peserta didik
- b) Guru menyiapkan tongkat kemudian menyerahkannya kepada peserta didik
- c) Peserta didik menjalankan atau menggulirkan tongkat layaknya permainan tongkat estafet sambil bernyanyi bersama
- d) Setiap peserta didik akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi
- e) Ketika lagu berakhir maka guluran tongkat pun berakhir

²⁷Fajrin, h.85.

²⁸Rustiyarso dan Tri Wijaya, h. 119-120.

- f) Kemudian guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik yang memegang tongkat atau mendapat giliran ketika lagu selesai dinyanyikan. Dan begitulah seterusnya sampai pertanyaan yang telah disiapkan berakhir.
- g) Setelah permainan berakhir guru menarik kesimpulan, refleksi dan evaluasi.

3. Kelebihan dan Kekurangan

Setiap model pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Shoimin menyatakan model pembelajaran *talking stick* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a) Menguji kesiapan peserta didik dalam pembelajaran
- b) Melatih peserta didik memahami materi dengan cepat
- c) Memacu agar peserta didik lebih giat belajar
- d) Peserta didik berani untuk mengemukakan pendapat.

Dan adapun kelemahan model pembelajaran *talking stick* sebagai berikut:

- a) Membuat siswa senam jantung
- b) Siswa yang tidak siap tidak bisa menjawab pertanyaan
- c) Membuat peserta didik tegang
- d) Ketakutan terhadap pertanyaan yang akan diberikan oleh guru.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran *talking stick* adalah jika ada siswa yang tidak memahami pelajaran, siswa akan merasa gelisah dan khawatir ketika nanti giliran tongkat berada pada tangannya. Berdasarkan pendapat para ahli di atas terdapat berbagai kelebihan dan kekurangan dalam model pembelajaran *talking stick* oleh karena itu guru harus memfasilitasi siswa, membimbing, dan memotivasi siswa agar model pembelajaran *talking*

stick ini berhasil diterapkan pada siswa sesuai dengan harapan dalam tujuan pembelajaran.

C. Kartu Sebagai Media Pembelajaran

1. Pengertian

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor pendukung keberhasilan proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar.²⁹ Media pembelajaran ialah berupa alat bantu yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disajikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.³⁰ Media pembelajaran juga dapat berupa segala sesuatu yang ada di sekitar/ lingkungan namun dengan catatan harus disesuaikan dengan dengan beberapa unsur seperti kebutuhan peserta didik, dll. Kesimpulan dari beberapa pengertian sebelumnya ialah media pembelajaran merupakan alat bantu atau sarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Hal pertama yang harus dilakukan guru dalam penggunaan media secara efektif adalah mencari, menemukan, dan memilih media yang memenuhi kebutuhan belajar anak, menarik minat anak, sesuai dengan perkembangan kematangan dan pengalamannya serta karakteristik khusus yang ada pada kelompok belajarnya. Karakteristik ini antara lain adalah kematangan anak dan latar

²⁹Ulfah, Wahyuni, and Nurtamam, "Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Satuan Panjang."

³⁰Wadan Y Anuli et al., "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di MIS Plus Assalam Manado," *Tarsius Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif, Dan Humanis* 3, no. April (2021): 38–42.

belakang pengalamannya serta kondisi mental yang berhubungan dengan usia perkembangannya.³¹

Dalam hal ini kartu atau kartu waktu (*time card*) sebagai media pembelajaran memiliki peran sebagai media pendukung dalam model pembelajaran *talking stick*, yang di mana media pembelajaran ini menjadi sarana penentu pertanyaan atau soal yang akan diberikan oleh guru pada saat sesi pertanyaan. Kartu waktu merupakan kertas carton yang di gunting seukuran dengan kartu remi. Dalam kartu tersebut berisikan soal atau pertanyaan mengenai materi yang sedang dipelajari. Media pembelajaran berupa kartu sudah sering dimanfaatkan pada beberapa penelitian terdahulu sebagai media pembelajaran dan terbukti keefektifannya dikarenakan media ini terdapat dua unsur penting dalam proses pembelajaran terutama untuk anak Sekolah Dasar yaitu belajar dan bermain.

2. Langkah-langkah penggunaannya

- a) Guru menyajikan materi kepada peserta didik
- b) Guru menyiapkan tongkat kemudian menyerahkannya kepada peserta didik
- c) Peserta didik menjalankan atau menggulirkan tongkat layaknya permainan tongkat estafet sambil bernyanyi bersama
- d) Setiap peserta didik akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi
- e) Ketika lagu berakhir maka guluran tongkat pun berakhir
- f) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memegang tongkat atau mendapat giliran ketika lagu selesai

³¹Wisnu Nugroho Aji, "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 431 (2018): 431–40.

dinyanyikan untuk memilih kartu waktu yang berisi pertanyaan seputar materi, dan begitulah seterusnya sampai pertanyaan yang telah disiapkan berakhir.

- g) Setelah permainan berakhir guru menarik kesimpulan, refleksi, dan evaluasi.

3. Kelebihan dan kekurangan

Kelebihan dari kartu sebagai media pembelajaran ialah peserta didik tidak hanya diajak untuk belajar atau mengkonsumsi materi saja akan tetapi juga diajak untuk bermain. Penggunaan permainan untuk media belajar anak menjadi suatu hal yang cukup efektif untuk meningkatkan minat belajar mereka. Permainan sebagai suatu media pembelajaran memiliki beberapa kelebihan, diantaranya permainan adalah sesuatu yang menyenangkan untuk dilakukan, sesuatu yang menghibur. Beberapa manfaat belajar sambil bermain adalah menyingkirkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, mengajak siswa terlibat penuh dalam pembelajaran, meningkatkan proses belajar, membangun kreativitas diri, mencapai tujuan dengan ketidaksadaran, meraih makna belajar melalui pengalaman, dan memfokuskan siswa sebagai subjek belajar.³² Kekurangannya yaitu pendidik harus menyiapkan kartu serta pertanyaan dengan jenis pertanyaan yang beragam sesuai dengan materi agar dapat menguji pengetahuan peserta didik, yang berarti materi yang akan digunakan juga harus memiliki cakupan yang luas.

³²Wulandari et al., "Efektivitas Permainan Kartu Sebagai Media Pembelajaran Matematika."

D. Matematika

1. Pengertian

Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari. Perkataan itu mempunyai asal katanya *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu (*knowledge, science*). Kata *mathematike* berhubungan pula dengan kata lainnya yang hampir sama, yaitu *mathein* atau *mathenein* yang artinya belajar (berpikir). Jadi, berdasarkan asal katanya, maka perkataan matematika berarti ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (bernalar). Matematika lebih menekankan kegiatan dalam dunia rasio (penalaran), bukan menekankan dari hasil eksperimen atau hasil observasi matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia, yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.³³

Menurut Ismail dkk., matematika merupakan ilmu yang membahas tentang bilangan dan perhitungan. Jadi, matematika adalah ilmu yang mempelajari bilangan untuk mengembangkan kemampuan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Belajar matematika merupakan syarat yang cukup untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dikarena dengan belajar matematika memungkinkan seseorang untuk berpikir kritis, kreatif dan proaktif. Menurut Susanto pembelajaran matematika merupakan proses belajar mengajar yang dirancang oleh pendidik untuk mengembangkan pemikiran kreatif.³⁴

³³Nur Rahmah, "Hakikat Pendidikan Matematika," *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 1–10, <https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.

³⁴Bahak Udin By Arifin and Nur Laili, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika."

Matematika menurut Depdiknas (Departemen Pendidikan Nasional) yang dikutip oleh Rahayu dalam tulisan beliau merupakan ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah mengenai bilangan. Ditinjau dari struktur dan urutan unsur-unsur pembentuknya.³⁵ Dapat ditarik kesimpulan bahwa, matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang sangat dibutuhkan atau sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, contohnya seperti kegiatan jual beli, memasak dan lain sebagainya. Dalam hal ini mata pelajaran atau materi matematika yang dimaksud adalah materi mengenai satuan waktu.

2. Tujuan Pelajaran Matematika

Tujuan pembelajaran matematika SD menurut Depdiknas meliputi:³⁶

- a) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep tersebut lalu mengaplikasikan konsep/algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- b) menggunakan penalaran pada pola, sifat, melakukan manipulasi matematika dalam generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- c) memecahkan masalah meliputi kemampuan memahami masalah
- d) merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
- e) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk menjelaskan keadaan atau masalah

³⁵ Rahayu Sri Waskitoningtyas, "Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016," *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 5, no. 1 (2016): 24, <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>.

³⁶Anesa Surya, "Learning Trajectory Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (SD)," *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 2 (2019): 22–26.

- f) memiliki sikap menghargai penggunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan tujuan tersebut, maka dapat diketahui matematika memiliki peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pembelajaran Matematika SD/MI perlu mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif siswa SD/MI.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut pendapat Rusman yang dikutip oleh Nurrita, belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh tiap individu dalam seluruh proses pendidikan untuk memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Belajar juga berupa suatu perubahan perilaku yang relatif permanen dan diperoleh dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan.³⁷ Dari beberapa pengertian sebelumnya dapat di tarik benang merah bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku maupun keterampilan seseorang yang diperoleh dari lingkungan sekitar sehingga bertambahnya ilmu pengetahuannya.

Hasil belajar menurut Watson merupakan sesuatu yang dapat dilakukan siswa yang di mana sebelumnya tidak dapat mereka lakukan, sebagai cerminan dari kompetensi siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan, sebagai hasil dari proses pembelajaran.³⁸ Hasil pembelajaran dapat dijadikan tolak ukur

³⁷ Teni Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa," *Misykat* 03 (2018): 174.

³⁸Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Menurut Snelbeker hasil belajar adalah perubahan atau kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah melakukan perbuatan belajar. Hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh peserta didik, jika nilai hasil belajar peserta didik masih di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan bahwa hasil belajar peserta didik rendah dan suatu proses pembelajaran belum dapat dikatakan berhasil, dan sebaliknya.³⁹ Kompetensi atau kecakapan yang dapat dicapai oleh peserta didik setelah melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru di suatu sekolah dan kelas tertentu dalam hal ini juga merupakan hasil belajar.⁴⁰

Merujuk pada Taksonomi Bloom revisi hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor.⁴¹ Ranah kognitif, berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran yang terdiri atas 6 aspek yaitu, mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Ranah afektif, berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang kemampuan yaitu rasa, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi, dan sikap. Ranah psikomotor meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati).⁴² Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan buah atau hasil dari proses pembelajaran. Serta merujuk pada Taksonomi Bloom revisi hasil belajar dalam dapat dicapai melalui tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, psikomotor.

³⁹Pambudi, "Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016."

⁴⁰ Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa."

⁴¹Nafiati, "Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik."

⁴²Andriani and Rasto, "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa."

Namun, dalam penelitian ini lebih difokuskan pada ranah kognitif, berkaitan dengan ingatan, berpikir dan proses-proses penalaran.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi dan Rusman faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi faktor internal dan faktor eksternal.⁴³

- a) faktor internal, adalah faktor-faktor yang muncul dari dalam diri seseorang, antara lain: faktor fisiologis, dan faktor psikologis.
- b) faktor eksternal yang meliputi: faktor lingkungan, dan faktor instrumental. Hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas individu siswa itu sendiri, melainkan dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya.

F. Penelitian yang Relevan/ Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rendi Lilit Iman Pambudi pada tahun 2017 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan pendekatan model Kemmis dan Mc.Taggart. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD N Suryodiningratan II sebanyak 21 siswa. Objek penelitian ini adalah hasil belajar matematika. Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian menggunakan tes dan lembar observasi.

⁴³Amanda Purwandari dan Dyah Tri Wahyuningtyas, “Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas II SDN Saptorenggo 02,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2017): 163, <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11717>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *talking stick* yang memperhatikan banyaknya anggota dalam setiap kelompok, dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV SD N Suryodiningratan II. Sebelum diterapkannya tindakan, pada ulangan harian ada 13 siswa (62%) yang mendapat nilai ≥ 65 dan pada hasil pretes ada 11 siswa (52%). Setelah diterapkannya tindakan, pada hasil tes siklus I ada 15 siswa (71%) dan pada siklus II ada 18 siswa (86%) dari seluruh siswa yang mendapat nilai ≥ 65 . Persentase aktivitas guru pada siklus I dan II adalah 89%. Persentase aktivitas siswa pada siklus I-1 adalah 36%, I-2 adalah 50%, I-3 adalah 64%, I-4 adalah 64%, dan pada siklus II-1 adalah 86%, II-2 adalah 93%.

Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran matematika dalam upaya meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian penulis adalah pada jenjang atau kelas objek yang akan diteliti serta media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penelitian penulis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviastuti Awalia Fajrin pada tahun 2018 dengan judul “Pengaruh Model Talking Stick terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS siswa Sekolah Dasar. Model *talking stick* dapat melatih peserta didik untuk berpikir kritis, mengajarkan peserta didik untuk memahami materi pelajaran dengan cepat, melatih siswa agar giat belajar, melatih siswa untuk bertanya dan mengungkapkan pendapat. Selain itu dengan menggunakan model *talking stick* pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, sehingga hasil belajar peserta didik terutama pada mata

pelajaran IPS menjadi optimal atau meningkat. Penelitian ini menggunakan metode studi dokumen atas hasil penelitian sebelumnya atau disebut dengan metaanalisis. Penelusuran data dilakukan melalui Google Cendekia dan diperoleh 10 jurnal terpublikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Talking Stick efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pada siswa Sekolah Dasar. Hasil belajar pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan model *talking stick* mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Jika dengan model *talking stick* masih kurang meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka solusi yang lain adalah guru dapat menyesuaikan model pembelajaran yang ada dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik.

Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis ialah sama-sama menggunakan model pembelajaran *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian ini menggunakan mata pelajaran IPS sebagai objek penelitian sedangkan penelitian penulis menggunakan mata pelajaran Matematika sebagai objek penelitian serta media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penelitian penulis.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Bahak Udin By Arifin dan Deviya Nur Laili pada tahun 2022 dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika”. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif *talking stick* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis

siswa. Penelitian ini dilakukan terhadap 20 siswa kelas 4 MI Miftahul Ulum Kraton tahun pelajaran 2021/2022. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan kuasi eksperimen. Peneliti menggunakan pre-test dan post-test untuk mengetahui perkembangan dan dampak dari gaya model pembelajaran kolaboratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis (uji-t) untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kolaboratif *talking stick* terhadap berpikir kritis matematis. Hal ini tercermin dari hasil uji hipotesis (uji-t) yang memiliki nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Oleh karena itu, sebelum dan sesudah perlakuan terjadi peningkatan dan berdampak pada kemampuan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kolaboratif tipe *talking stick* berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa selama pembelajaran matematika.

Persamaan penelitian ini dan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada penerapan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran matematika. Adapun perbedaan dalam penelitian ini dan penelitian penulis adalah pada tujuan penelitian atau hasil yang ingin dicapai serta jenjang atau kelas objek yang akan diteliti serta media pembelajaran sebagai alat bantu dalam penelitian penulis.

G. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori di atas maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: jika dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu, maka akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Latar dan Karakteristik Penelitian

1. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing, Kec. Kotamobagu Barat, Kotamobagu, Sulawesi Utara pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023, dengan waktu penelitian selama 3 bulan dimulai pada saat SK (Surat Keputusan) penelitian diterbitkan.

2. Karakteristik Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Khairaat Mogolaing, Kec. Kotamobagu Barat, Kotamobagu, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas III dengan jumlah 26 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru, dapat dilaksanakan secara individu maupun kelompok, yang dilaksanakan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk mengatasi masalah dalam proses pembelajaran.⁴⁴ Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut. Proses penelitian ini tentu melibatkan para tenaga pendidik serta para peserta didik.⁴⁵ PTK dilaksanakan dalam bentuk siklus yang di dalamnya terdapat empat langkah utama kegiatan, yaitu; tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap pelaksanaan pengamatan, dan tahap refleksi.⁴⁶ Berdasarkan pengertian sebelumnya dapat

⁴⁴Sutoyo, *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas)*, ed. Hasna Wijayati (Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kota Surakarta: Kurnia Sola, 2021).

⁴⁵Mu'alimin and Rahmat Arofah Hari Cahyadi, *Penelitian Tindakan Kelas Teori Dan Praktek, Ganding*, vol. 44 (Yogyakarta, 2014), http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/BUKU_PTK_PENUH.pdf.

⁴⁶Ani Widayati, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014), <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.

ditarik kesimpulan bahwa PTK merupakan sebuah penelitian yang dilaksanakan di dalam kelas guna menyelesaikan masalah yang ada dalam kelas tersebut, penelitian ini melibatkan guru beserta siswa.

B. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa aktivitas guru dan peserta didik dan data kuantitatif berupa data hasil belajar peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas III MI Al-Khairaat dan guru selaku wali kelas III.

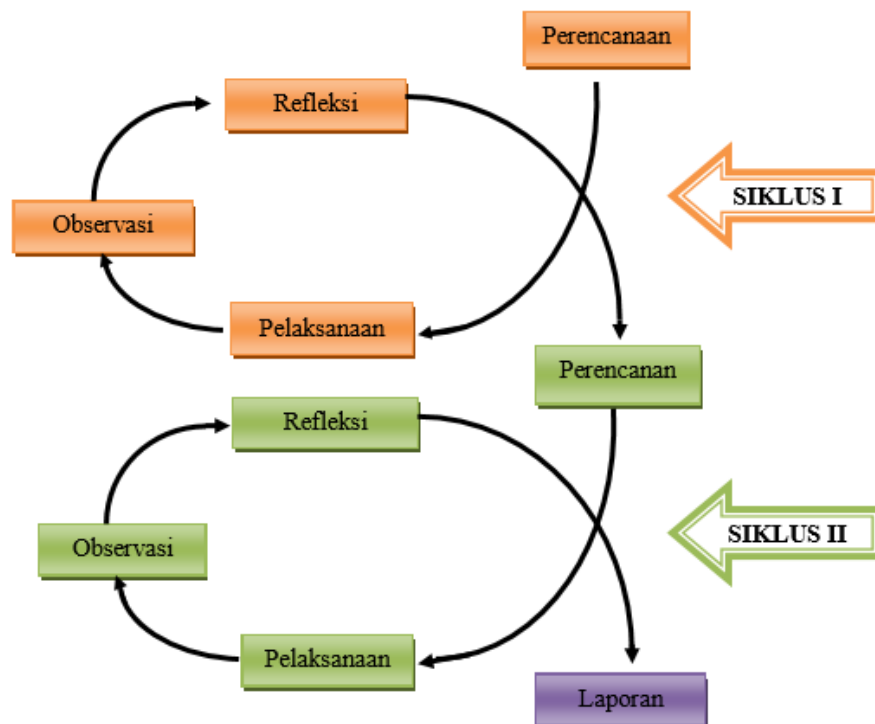
C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah peserta didik Kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing, Kec. Kotamobagu Barat, Kotamobagu, Sulawesi Utara yang terdiri dari 26 peserta didik dengan 14 peserta didik perempuan dan 12 peserta didik laki-laki.

D. Desain Tindakan

Desain penelitian yang digunakan berbentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Dalam perencanaannya, Kemmis menggunakan system spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), Pengamatan (*Observing*) dan Refleksi (*Reflecting*), dan juga perencanaan kembali yang merupakan dasar suatu anjang-ancang pemecahan permasalahan atau bersiklus dalam arti siklus ini berlangsung beberapa kali sehingga tercapai tujuan yang diinginkan Model Kemmis dan Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:⁴⁷

⁴⁷Fitriani, "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio 8 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA di SD Muhammadiyah 2 Manado" (IAIN Manado, 2020).



Gambar 3.1 Siklus PTK Menurut Model Kemiss Mc Taggart

a. Rencana (*planning*)

Merupakan rancangan tindakan yang akan di lakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap sebagai usulan solusi permasalahan. Rencana dibuat setelah melakukan analisis permasalahan dan menemukan penyebab atau akar masalah.

b. Tindakan (*acting*)

Merupakan apa yang di lakukan oleh peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan. Tindakan yang di lakukan merupakan implementasi dari rencana yang telah disusun.

c. Pengamatan (*observing*)

Merupakan kegiatan pengamatan atas tindakan yang dilaksanakan atau dikenalkan terhadap siswa. Pada umumnya observasi dilakukan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung.

d. Refleksi (*reflecting*)

Merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan proses yang dilakukan dalam kaitannya dengan hasil atau dampak dari tindakan. Berdasarkan hasil refleksi ini, guru dapat melakukan perbaikan terhadap rencana awal.⁴⁸

1. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk mencapai hasil yang diharapkan, pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas III yang dilaksanakan dalam dua siklus 4 kali pertemuan menjelaskan materi, setelah itu pertemuan diakhir siklus langsung dilakukan tes. Dengan tahapan penelitian sebagai berikut :

SIKLUS I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

- 1) Mengajukan permohonan izin penelitian di MI Al-Khairaat Mogolaing
- 2) Melakukan wawancara dengan pihak sekolah dalam hal ini Kepala Sekolah untuk mengetahui program pengajaran di MI Al-Khairaat Mogolaing
- 3) Mengajukan materi yang akan di ajarkan
- 4) Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

⁴⁸Rusydi Ananda Tien Rafida Syahrums, "Penelitian Tindakan Kelas," *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93.

- 5) Mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan model pembelajaran yang akan digunakan

b. Tindakan (*Acting*)

Pada siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yang dilakukan secara kolaboratif dengan guru kelas III dengan kegiatan sebagai berikut.

Pertemuan Pertama (1x35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas materi tentang satuan waktu (detik, menit, dan jam) dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi kepada peserta didik
- 2) Guru menyiapkan tongkat kemudian menyerahkannya kepada peserta didik
- 3) Peserta didik menjalankan atau menggulirkan tongkat layaknya permainan tongkat estafet sambil bernyanyi bersama
- 4) Setiap peserta didik akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi
- 5) Ketika lagu berakhir maka guluran tongkat pun berakhir
- 6) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memegang tongkat atau mendapat giliran ketika lagu selesai dinyanyikan untuk memilih kartu waktu yang berisi pertanyaan seputar materi, dan begitu pun seterusnya sampai pertanyaan yang telah disiapkan berakhir.
- 7) Setelah permainan berakhir guru menarik kesimpulan, refleksi dan evaluasi.

Pertemuan kedua (1x35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas materi tentang satuan waktu (jam, hari, dan minggu) dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi kepada peserta didik
- 2) Guru menyiapkan tongkat kemudian menyerahkannya kepada peserta didik
- 3) Peserta didik menjalankan atau menggulirkan tongkat layaknya permainan tongkat estafet sambil bernyanyi bersama
- 4) Setiap peserta didik akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi
- 5) Ketika lagu berakhir maka guluran tongkat pun berakhir
- 6) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memegang tongkat atau mendapat giliran ketika lagu selesai dinyanyikan untuk memilih kartu waktu yang berisi pertanyaan seputar materi dan begitu pun seterusnya sampai pertanyaan yang telah disiapkan berakhir.
- 7) Setelah permainan berakhir guru menarik kesimpulan.
- 8) Peserta didik mengerjakan tes akhir (*post test*). *Post test* diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pokok bahasan yang sudah diajarkan. *Post test* dilakukan pada saat melakukan kegiatan terakhir atau pertemuan terakhir pada 1 siklus.

c. Observasi (*Observing*)

Adapun hal-hal yang diobservasi pada pelaksanaan siklus 1 adalah:

- 1) Mengamati aktivitas peserta didik dalam menerima atau menyerap materi yang diberikan guru.
- 2) Hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah proses pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk penafsiran dan menganalisis data, atau meninjau kembali apakah semua pelaksanaan tindakan telah mencapai tujuan yang diharapkan atau belum tercapai.

- 1) Jika pada tindakan siklus I belum mencapai hasil belajar yang diharapkan, maka langkah-langkah yang diambil sebagai tindakan lanjutan atau siklus II merupakan tindakan perbaikan.

SIKLUS II**a. Perencanaan (*Planning*)**

Pada tahap ini dilakukan perbaikan jika pada siklus I mengalami hasil yang tidak sesuai dengan harapan, maka dari itu dengan siklus II ini peneliti akan meninjau kembali dan merencanakan tindakan siklus II. Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II.

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan materi yang disesuaikan dengan metode pembelajaran yang akan digunakan
- 3) Menyiapkan lembar penilaian
- 4) Menyiapkan lembar observasi

b. Tindakan (*Acting*)***Pertemuan Ketiga (1x35 menit)***

Dalam pertemuan ini membahas materi tentang satuan waktu (minggu, bulan, dan tahun) dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi kepada peserta didik

- 2) Guru menyiapkan tongkat kemudian menyerahkannya kepada peserta didik
- 3) Peserta didik menjalankan atau menggulirkan tongkat layaknya permainan tongkat estafet sambil bernyanyi bersama
- 4) Setiap peserta didik akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi
- 5) Ketika lagu berakhir maka guluran tongkat pun berakhir
- 6) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memegang tongkat atau mendapat giliran ketika lagu selesai dinyanyikan untuk memilih kartu waktu yang berisi pertanyaan seputar materi, dan begitu pun seterusnya sampai pertanyaan yang telah disiapkan berakhir.
- 7) Setelah permainan berakhir guru menarik kesimpulan, refleksi dan evaluasi.

Pertemuan Keempat (1x35 menit)

Dalam pertemuan ini membahas materi tentang satuan waktu (8 satuan waktu) dengan benar dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Guru menyajikan materi kepada peserta didik
- 2) Guru menyiapkan tongkat kemudian menyerahkannya kepada peserta didik
- 3) Peserta didik menjalankan atau menggulirkan tongkat layaknya permainan tongkat estafet sambil bernyanyi bersama
- 4) Setiap peserta didik akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi
- 5) Ketika lagu berakhir maka guluran tongkat pun berakhir

- 6) Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memegang tongkat atau mendapat giliran ketika lagu selesai dinyanyikan untuk memilih kartu waktu yang berisi pertanyaan seputar materi, dan begitu pun seterusnya sampai pertanyaan yang telah disiapkan berakhir.
- 7) Setelah permainan berakhir guru menarik kesimpulan.
- 8) Peserta didik mengerjakan tes akhir (*post test*). *Post test* diberikan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap pokok bahasan yang sudah diajarkan. *Post test* dilakukan pada saat melakukan kegiatan terakhir atau pertemuan terakhir pada 1 siklus.

c. Observasi (*Observing*)

Hal-hal yang diobservasi pada siklus II adalah:

- 1) Melihat langsung bagaimana aktivitas guru menyajikan materi pembelajaran apakah sesuai perencanaan atau belum sesuai.
- 2) Mengamati aktivitas peserta didik dalam mengikuti pelajaran
- 3) Mengamati hasil belajar yang diperoleh peserta didik setelah proses pembelajaran.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pencapaian pada tindakan siklus ini, dimana mengalami perubahan atau kemajuan dari hasil belajar yang mencapai standar ketuntasan yang ditetapkan, maka yang harus dilakukan adalah merefleksikan hasil observasi tentang hal-hal penting yang terjadi pada saat proses pembelajaran.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu: (1) Data hasil belajar peserta didik, (2) Data aktivitas guru dan peserta didik. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan instrumen tes hasil belajar bentuk pilihan ganda. Pilihan ganda sebanyak 20 soal masing-masing 10 soal dari II siklus dengan skor setiap soal adalah 10. Data ini diperoleh pada akhir setiap siklus I dan siklus II. Sementara itu, data aktivitas guru dan peserta didik dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas guru dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disusun berdasarkan indikator-indikator aktivitas guru dan peserta didik dengan kriteria penilaian terdiri atas 4 pilihan, yaitu skor 4 sangat baik, skor 3 baik, skor 2 cukup dan skor 1 kurang pada akhir pertemuan siklus.

Berikut ini diuraikan pengembangan instrumen tes hasil belajar dan instrumen lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik untuk setiap siklus.

1. Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Siklus I dan II

a) Definisi Konseptual

Hasil belajar matematika adalah kemampuan kognitif yang dimiliki peserta didik setelah belajar matematika sebagai proses internal dan eksternal yang pengukurannya mengikuti level kognitif Bloom yang meliputi: Mengingat (C1), Memahami (C2) dan Mengaplikasikan (C3).

b) Definisi Operasional

Hasil belajar matematika peserta didik adalah skor atau nilai yang diperoleh peserta didik melalui tes hasil belajar pada setiap akhir siklus pada materi skala yang pengukurannya mengikuti level kognitif

Bloom yang meliputi: Mengingat (C1), Memahami (C2) dan Mengaplikasikan (C3).

c) Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi Instrumen disusun untuk digunakan sebagai pedoman dalam penyusunan butir soal dalam tes hasil belajar siklus I dan II. Adapun Kisi-kisi Instrumen hasil belajar matematika pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel 3.2 dan 3.3 berikut.

Tabel 3.1
Kisi-Kisi Soal Siklus I

No.	Kopetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif	No. Soal	Jumlah
1.	3.6 Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung.	Peserta didik mampu mengidentifikasi lamanya waktu sebuah kegiatan	C1	1,2	2
		Peserta didik mampu mengetahui cara menentukan waktu sebuah kegiatan	C2	3,4	2
		Peserta didik mampu menghitung lamanya suatu waktu	C3	5,6,7,8,9, 10	6

Keterangan:

Skor benar = 10 poin

Skor salah = 0 poin

Pedoman Penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Soal Siklus II

No.	Kopetensi Dasar	Indikator	Level Kognitif	No. Soal	Jumlah
1.	4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan lama waktu suatu kejadian berlangsung.	Peserta didik mampu menentukan peristiwa yang lebih dan mana yang lebih singkat.	C1	1,2,3	3
		Peserta didik mampu mengetahui cara membandingkan lamanya waktu sebuah kejadian	C2	4,5	2
		Peserta didik mampu menentukan lamanya suatu kejadian	C3	6,7,8,9, 10	5

Keterangan:

Skor benar = 10 poin

Skor salah = 0 poin

Pedoman Penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

2. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Peserta Didik

Aktivitas guru dan peserta didik dalam penelitian ini adalah sejumlah keterlibatan kegiatan guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *talking stick*. Data aktivitas guru dan peserta didik dalam penelitian ini dilembar observasi berupa checklist dengan bobot skor yang terdiri dari beberapa indikator yang menyangkut aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas belajar peserta didik dan kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran di kelas selama penelitian berlangsung. Adapun lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dapat di lihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.3

Lembar observasi Untuk Peserta didik

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1.	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran					
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi					
3.	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu					
4.	Pemahaman peserta didik terkait dengan materi satuan waktu					
5.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik.					
Jumlah						

Keterangan:

Sangat Baik	= 4	Cukup	= 2
Baik	= 3	Kurang	= 1

Tabel 3.4

Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik

Skor	Aktivitas	Nilai
16-20	Sangat Baik	A
11-15	Baik	B
6-10	Cukup	C
0-5	Kurang	D

Tabel 3.5

Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1.	Membuka pembelajaran					
2.	Memeriksa kehadiran					
3.	Penguasaan materi					
4.	Mengenalkan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu					
5.	Penguasaan kelas ketika menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu					
6.	Melakukan evaluasi akhir					
7.	Menutup pembelajaran					
Jumlah						

Keterangan:

Sangat Baik	= 4	Cukup	= 2
Baik	= 3	Kurang	= 1

Tabel 3.6
Kategori Skor Aktivitas Guru

Skor	Aktivitas	Nilai
22-28	Sangat Baik	A
15-21	Baik	B
8-14	Cukup	C
0-7	Kurang	D

Tabel 3.7
Rekapitulasi Ketuntasan Siklus

No.	Uraian	Hasil Siklus
1.	Nilai hasil observasi aktivitas peserta didik	
2.	Nilai hasil pengamatan aktivitas guru	
3.	Persentase ketuntasan hasil belajar	

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari data non-tes yaitu lembar panduan observasi dan data kuantitatif diperoleh dari hasil tes yang dikerjakan peserta didik.

1. Lembar observasi

Kriteria keberhasilan proses ditentukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik dan kinerja guru setelah diterapkan model pembelajaran *talking stick*. Ketercapaian aktivitas peserta didik dan kinerja guru dalam proses pembelajaran dianalisa dengan menentukan nilai rata-rata yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Persentase NR} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah aspek penelitian}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a) Persentase terendah adalah 0%
- b) Persentase tertinggi adalah 100%

2. Data hasil belajar

Kriteria keberhasilan hasil belajar ditentukan dengan cara melihat adanya peningkatan persentase siswa yang tuntas belajar yaitu persentase siswa yang tuntas pada siklus I lebih dari siswa yang tuntas pada data awal, dan persentase siswa yang tuntas pada siklus II lebih dari persentase siswa yang tuntas pada siklus I. Siswa dikatakan tuntas belajar apabila mendapatkan skor ≥ 70 .

Untuk melihat nilai rata-rata yang diperoleh siswa dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh siswa}}{\text{Nilai maksimal}} \times 100\%$$

Peserta didik yang memperoleh nilai kurang dari 70 dinyatakan mengalami kesulitan belajar dan peserta didik yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 dinyatakan telah tuntas belajar. Sementara itu untuk mengukur ketuntasan secara klasikal menggunakan perhitungan persentase siswa yang tuntas belajar sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase siswa yang tuntas belajar

n = Banyak siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah keseluruhan siswa

Ketuntasan belajar klasikal tercapai apabila persentase peserta didik yang tuntas belajar atau yang memperoleh nilai lebih dari atau sama dengan 70 jumlahnya lebih besar atau sama dengan 75% dari jumlah seluruh peserta didik di dalam kelas.

G. Indikator Keberhasilan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil jika rata-rata hasil belajar peserta didik kelas III di MI Al-Khairaat Mogolaing mengalami peningkatan dan kriteria ketuntasan belajar peserta didik memenuhi target yang telah ditentukan secara klasikal yaitu 75% serta memperoleh nilai ≥ 70 dengan rentang nilai 0 sampai dengan 100 nilai KKM ini berdasarkan pada nilai KKM matematika yang berlaku di sekolah tersebut. Hasil tersebut diketahui berdasarkan instrumen penelitian pada siklus I, jika tidak mencapai target penelitian maka dilakukan siklus selanjutnya hingga hasil belajar meningkat melalui model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu dan mencapai target penelitian.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Pra Siklus

Hasil pra siklus ini diambil dengan cara memberikan tes hasil belajar kepada siswa pada awal pertemuan. Pra siklus dilakukan untuk menentukan skor awal terhadap hasil belajar matematika dari siswa sebelum melakukan siklus I. Prestasi belajar siswa pada pra siklus ini dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Hasil Belajar pada Pra Siklus

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Abmar Al-Faqih Nento	70	Tuntas
2.	Agista Aisya Tunggal	50	Tidak Tuntas
3.	Ananda Vilza Clarisa	60	Tidak Tuntas
4.	Aqqillah Freya Syafiqa Imban	50	Tidak Tuntas
5.	Arinka Shakayla Mauza Marjun	70	Tuntas
6.	Charissa Putri Tungkagi	70	Tuntas
7.	El Azzam Momintaan	20	Tidak Tuntas
8.	Fatur Rahman	40	Tidak Tuntas
9.	Filza Afiqa Baluntu	70	Tuntas
10.	Khaira Anugerah Endrasworo	80	Tuntas
11.	Kirana Dewi Ananda Wahyudi	40	Tidak Tuntas
12.	Moh. Bilal Algifahri Kader	40	Tidak Tuntas
13.	Moh. Rizky R. Mokoginta	80	Tuntas
14.	Moh. Wisnu Erwan Sirwan	60	Tidak Tuntas
15.	Muh. Alfatih	30	Tidak Tuntas
16.	Muh. Fahdil Mubarak Ilham	40	Tidak Tuntas
17.	Muh. Fadli Ali	80	Tuntas
18.	Muh. Rasya Athaya Potabuga	60	Tidak Tuntas
19.	Nayra Assy Abiya Simbala	20	Tidak Tuntas
20.	Qaireen Nafeesah Z. Paputungan	40	Tidak Tuntas
21.	Raisa Mutia Az-Zahra	30	Tidak Tuntas
22.	Raysa Safea Ginoga	40	Tidak Tuntas
23.	Rifat Kharruddin Pangkey	40	Tidak Tuntas
24.	Talita Aila Naira Napa	40	Tidak Tuntas
25.	Uwais Shacty Alqorny Assi	50	Tidak Tuntas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
26.	Widya Aisyah Hidayatullah	40	Tidak Tuntas
	Jumlah	1310	
	Nilai Tertinggi	80	
	Nilai Terendah	20	
	Nilai Rata-Rata	50.38	
	Ketuntasan Belajar	27%	

Keterangan Kriteria Minimum (KKM): 70

Berdasarkan tabel 4.1 di atas terlihat jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 7 orang dengan presentase ketuntasan secara klasikal adalah 27% dengan nilai rata-rata 50.38 dan jumlah nilai 1310. Ini menunjukkan hasil tersebut masih tergolong sangat rendah. Berdasarkan hasil pra siklus tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik di kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing masih rendah.

Setelah dilakukannya analisis dan juga refleksi pada tahap observasi awal atau pra siklus tersebut peneliti menemukan penyebab timbulnya masalah tersebut. Hasil dari observasi peneliti pada siswa kelas III bahwa mereka menganggap mata pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan, apa lagi pada saat proses pembelajaran berlangsung yaitu pada saat proses pemaparan materi sebagian besar peserta didik sibuk bermain ataupun sibuk bercakap-cakap dengan teman sebangku. Guru pun sesekali menegur peserta didik yang berbuat kegaduhan akan tetapi hanya berselang beberapa menit peserta didik mengindahkannya dan pada menit berikutnya mereka sudah tak mengindahkan lagi teguran tersebut. Hal tersebut tentunya menyebabkan suasana di dalam kelas menjadi tak kondusif dan berimbas pada terganggunya proses pembelajaran kemudian mengakibatkan rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Hasil pre tes atau observasi awal ini oleh peneliti dijadikan sebagai awal rencana acuan atau dasar untuk memperbaiki

permasalahan yang ditemui dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu.

2. Hasil Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti merancang tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

- 1) Mempersiapkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diterapkan
- 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran 1 dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai pengajar. Kegiatan pembelajaran dibagi dalam tiga tahap yaitu, pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP. Hasil belajar siklus 1 dan hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2

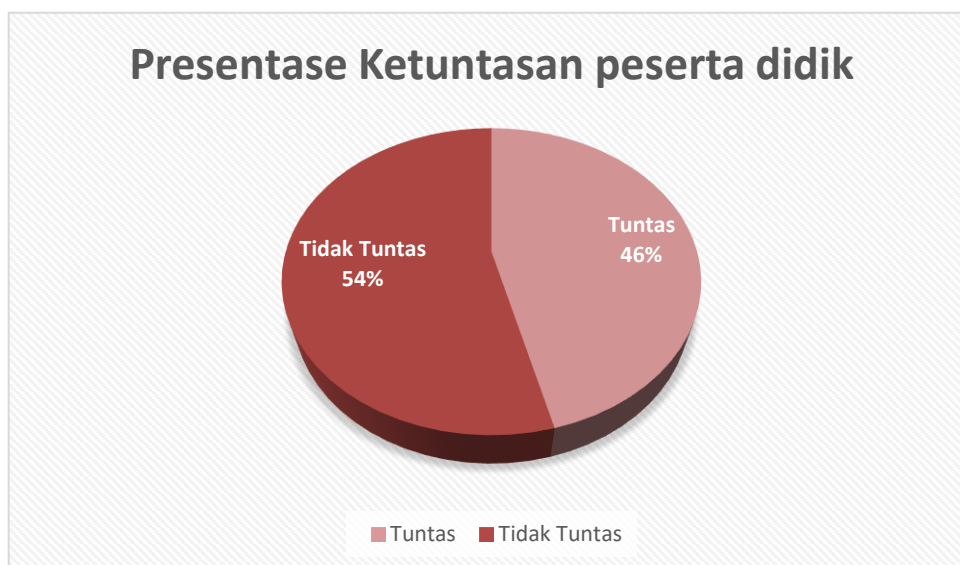
Hasil Belajar Siklus I

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Abmar Nento	70	Tuntas
2.	Agista Tunggal	50	Tidak Tuntas
3.	Ananda Clarisa	40	Tidak Tuntas
4.	Aqqillah Imban	50	Tidak Tuntas
5.	Arinka Marjun	70	Tuntas
6.	Charissa Putri	70	Tuntas
7.	El Azzam	50	Tidak Tuntas
8.	Fatur Rahman	40	Tidak Tuntas
9.	Filza Afiqa	80	Tuntas

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
10.	Khaira Endrasworo	80	Tuntas
11.	Kirana Wahyudi	80	Tuntas
12.	Moh. Algifahri	50	Tidak Tuntas
13.	Moh. Rizky Mokoginta	80	Tuntas
14.	Moh. Wisnu Sirwan	70	Tuntas
15.	Muh. Alfatih	80	Tuntas
16.	Muh. Fahdil Ilham	60	Tidak Tuntas
17.	Muh. Fadli	60	Tidak Tuntas
18.	Muh. Rasya Potabuga	70	Tuntas
19.	Nayra Assy Simbala	70	Tuntas
20.	Qaireen Papatungan	70	Tuntas
21.	Raisa Az-Zahra	40	Tidak Tuntas
22.	Raysa Ginoga	60	Tidak Tuntas
23.	Rifat Kharruddin	60	Tidak Tuntas
24.	Talita Aila Naira	60	Tidak Tuntas
25.	Uwais Shacty	50	Tidak Tuntas
26.	Widya Aisyah	50	Tidak Tuntas
	Jumlah	1610	
	Nilai Tertinggi	80	
	Nilai Terendah	40	
	Nilai Rata-Rata	61.92	
	Ketuntasan Belajar	46%	

Keterangan Kriteria Minimum (KKM): 70

Berdasarkan pada tabel 4.2 di atas terlihat jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 12 orang dengan presentase ketuntasan secara klasikal adalah 46% dengan nilai rata-rata 61.92. Ini menunjukkan bahwa ketercapaian ketuntasan belajar siswa masih di bawah standar ketuntasan secara klasikal yakni 75%.



Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Presentase Ketuntasan Peserta Didik Pada Siklus I

Adapun gambar di bawah ini merupakan dokumentasi proses pembelajaran pada siklus I tepatnya pada saat penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu. Pada gambar tersebut guru sedang menyajikan kartu waktu yang di mana di dalam kartu tersebut terdapat pertanyaan terkait materi.



Gambar 4.2 Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus I

c. Tahap Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang di mana aktivitas selama proses

pembelajaran diamati oleh guru wali kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing kemudian, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati oleh peneliti. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Lembar observasi Untuk Peserta didik Siklus I

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1.	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran		✓			3
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi			✓		2
3.	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu			✓		2
4.	Pemahaman peserta didik terkait dengan materi satuan waktu		✓			3
5.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik.		✓			3
Jumlah			3	2		13

Keterangan:

Sangat Baik = 4 Cukup = 2

Baik = 3 Kurang = 1

(Rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran 06)

Tabel 4.4

Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Skor	Aktivitas	Nilai
16-20	Sangat Baik	A
11-15	Baik	B
6-10	Cukup	C
0-5	Kurang	D

Berdasarkan Tabel 4.3 secara keseluruhan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu pada pembelajaran matematika mendapat nilai aktivitas peserta didik sejumlah 13 poin atau dalam kategori baik. Jika diperhatikan dalam Tabel 4.3 sebelumnya terdapat tiga indikator penilaian aktivitas yang sudah berhasil mendapatkan poin 3 yang berarti baik akan tetapi terdapat dua indikator dalam penilaian aktivitas tersebut yang hanya memperoleh poin 2 atau cukup. Hal ini dikarenakan pada kedua indikator tersebut hampir sebagian besar peserta didik yang peneliti amati masih kurang dalam hal ini, yang di mana mereka tidak terlalu memperhatikan materi pada saat proses pembelajaran kemudian mereka juga masih belum terlalu antusias dengan proses pembelajaran baik itu di jejeran bangku belakang maupun beberapa peserta didik di jejeran bangku depan, dikarenakan mereka masih asyik bercakap-cakap ataupun bermain dengan teman sebangku sehingga berimbas pada kurangnya antusias mereka pada saat proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan harus adanya peningkatan pada indikator-indikator tersebut pada siklus berikutnya.

Tabel 4.5

Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Siklus I

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1.	Membuka pembelajaran	✓				4
2.	Memeriksa kehadiran	✓				4
3.	Penguasaan materi		✓			3
4.	Mengenalkan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu		✓			3
5.	Penguasaan kelas ketika menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu			✓		2
6.	Melakukan evaluasi akhir		✓			3
7.	Menutup pembelajaran	✓				4
Jumlah		3	3	1		23

Keterangan:

Sangat Baik = 4 Cukup = 2

Baik = 3 Kurang = 1

(Rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran 06)

Tabel 4.6

Kategori Skor Aktivitas Guru Siklus I

Skor	Aktivitas	Nilai
22-28	Sangat Baik	A
15-21	Baik	B
8-14	Cukup	C
0-7	Kurang	D

Berdasarkan Tabel 4.5 sebelumnya, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu pada siklus I memperoleh skor 23 dengan kategori sangat baik. Terdapat tiga indikator pada penilaian yang berhasil mendapatkan poin 4 atau kategori sangat baik, kemudian terdapat

juga tiga indikator yang berhasil memperoleh poin 3 atau baik yang berarti pada tiga indikator ini guru belum semaksimal pada tiga indikator sebelumnya yang berhasil mendapatkan poin 4, akan tetapi terdapat satu indikator dalam penilaian ini yang hanya berhasil mendapatkan 2 poin atau cukup yaitu, pada penguasaan kelas ketika menggunakan model *talking stick* berbantuan media kartu dikarenakan guru masih belum bisa menguasai suasana kelas, seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa memang pada saat proses pembelajaran ini berlangsung pada siklus I peserta didik masih belum terlalu memperhatikan serta antusias dengan proses pembelajaran, hal ini dapat disesuaikan dengan hasil yang diperoleh pada salah satu indikator aktivitas peserta didik sebelumnya yang di mana juga masih memperoleh poin yang rendah. Hal ini menunjukkan harus adanya peningkatan pada indikator-indikator tersebut pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada tindakan siklus I diperoleh hasil sebagaimana pada Tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.7

Rekapitulasi Ketuntasan Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus
1.	Nilai hasil observasi aktivitas peserta didik	13
2.	Nilai hasil pengamatan aktivitas guru	23
3.	Persentase ketuntasan hasil belajar	46%

Pada Tabel 4.7 di atas dapat diamati bahwa tindakan siklus I terlihat bahwa sudah 12 siswa yang mencapai ketuntasan belajar dengan presentase ketuntasan hasil belajar secara klasikal sebesar 46% dengan nilai rata-rata 61.92 hasil ini masih belum berhasil karena belum mencapai nilai presentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75%. Terdapat juga nilai hasil

observasi aktivitas peserta didik yang sudah dalam kategori baik secara keseluruhan akan tetapi masih terdapat beberapa indikator yang kiranya perlu diperbaiki, kemudian pada hasil penilaian aktivitas guru yang jika secara keseluruhan sudah dalam kategori sangat baik akan tetapi terdapat beberapa indikator dalam penilaian yang kiranya perlu di perbaiki atau di tingkatkan pada tindakan selanjutnya. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu ini belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa maka dari itu peneliti melakukan tindakan perbaiki pada siklus II.

Adapun beberapa permasalahan yang peneliti temui pada saat pelaksanaan tindakan siklus I antara lain:

- 1) Peserta didik tidak terlalu memperhatikan materi saat proses pembelajaran berlangsung, hampir sebagian besar peserta didik asyik bercakap-cakap atau bermain dengan teman sebangku suasana kelas pun menjadi gaduh sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mengakibatkan guru belum bisa mengondisikan secara maksimal suasana atau situasi serta waktu di dalam kelas.
- 2) Pemilihan lagu yang disajikan guru pada saat proses permainan *talking stick* berlangsung dinilai kurang efektif karena hampir sebagian besar peserta didik belum hafal dengan lagu tersebut mengakibatkan peserta didik tidak terlalu antusias.

Beberapa permasalahan tersebut tentunya berdampak pada perolehan nilai hasil belajar dan aktivitas dalam proses pembelajaran, maka dari itu kiranya beberapa permasalahan ini oleh peneliti dijadikan dasar acuan dalam proses perencanaan pada tahapan selanjutnya yaitu tahapan siklus II, diharapkan

nantinya pada tahapan selanjutnya beberapa permasalahan tersebut dapat terselesaikan kemudian hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

3. Hasil Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II ini, peneliti berkolaborasi dengan guru wali kelas III dalam upaya penyelesaian permasalahan pada siklus sebelumnya sebagaimana yang telah peneliti paparkan pada refleksi siklus I dan merealisasikan solusi tersebut di antaranya, peserta didik tidak terlalu memperhatikan pemaparan materi saat proses pembelajaran berlangsung. Dalam hal ini solusi yang akan diterapkan ialah menarik perhatian peserta didik melalui, memaksimalkan permainan *talking stick* berbantuan media kartu dengan menyesuaikan lagu yang akan digunakan dengan lagu yang peserta didik inginkan, kemudian melalui kalimat-kalimat motivasi yang menarik, dan salah satu tambahannya ialah dengan lebih menyederhanakan kalimat pada saat menjelaskan materi pembelajaran. Selanjutnya mempersiapkan beberapa perlengkapan seperti:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Mempersiapkan materi dan media pembelajaran yang akan diterapkan
- 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar
- 4) Menyiapkan lembar observasi guru dan siswa

b. Tahap Pelaksanaan

Langkah-langkah pelaksanaan siklus ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil belajar siklus II dan hasil pengamatan guru dan aktivitas siswa yang dilakukan

pada saat proses pembelajaran berlangsung dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8

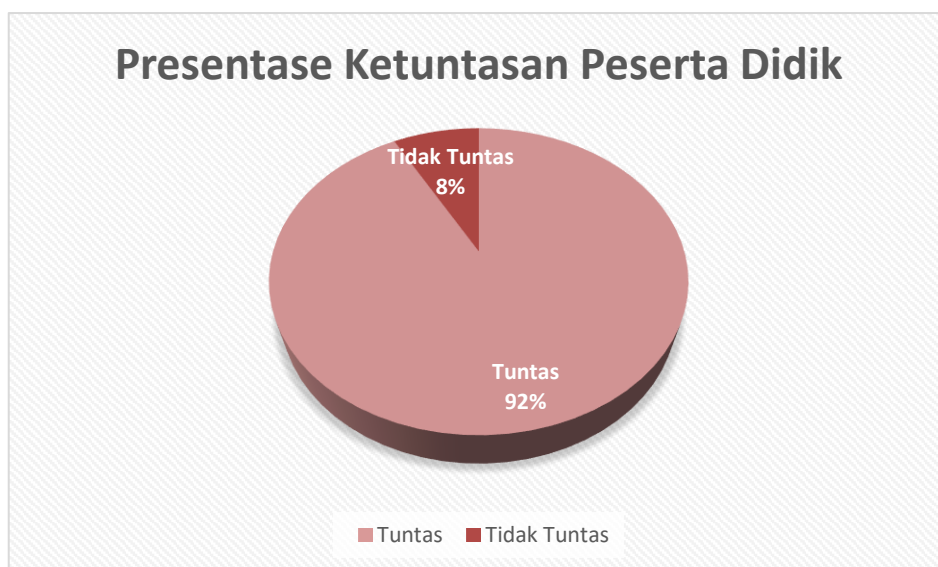
Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Peserta Didik	Nilai	Keterangan
1.	Abmar Nento	90	Tuntas
2.	Agista Tunggal	90	Tuntas
3.	Ananda Clarisa	60	Tidak Tuntas
4.	Aqqillah Imban	80	Tuntas
5.	Arinka Marjun	90	Tuntas
6.	Charissa Putri	80	Tuntas
7.	El Azzam	90	Tuntas
8.	Fatur Rahman	70	Tuntas
9.	Filza Afiqa	90	Tuntas
10.	Khaira Endrasworo	100	Tuntas
11.	Kirana Wahyudi	70	Tuntas
12.	Moh. Algifahri	80	Tuntas
13.	Moh. Rizky Mokoginta	100	Tuntas
14.	Moh. Wisnu Sirwan	80	Tuntas
15.	Muh. Alfatih	70	Tuntas
16.	Muh. Fahdil Ilham	80	Tuntas
17.	Muh. Fadli	80	Tuntas
18.	Muh. Rasya Potabuga	70	Tuntas
19.	Nayra Assy Simbala	80	Tuntas
20.	Qaireen Papatungan	90	Tuntas
21.	Raisa Az-Zahra	80	Tuntas
22.	Raysa Ginoga	70	Tuntas
23.	Rifat Kharruddin	70	Tuntas
24.	Talita Aila Naira	80	Tuntas
25.	Uwais Shacty	90	Tuntas
26.	Widya Aisyah	60	Tidak Tuntas
	Jumlah	2090	
	Nilai Tertinggi	100	
	Nilai Terendah	60	
	Nilai Rata-Rata	80.38	
	Ketuntasan Belajar	92%	

Keterangan Kriteria Minimum (KKM): 70

Berdasarkan pada tabel 4.8 di atas terlihat jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 24 orang dengan presentase

ketuntasan secara klasikal adalah 92% dengan nilai rata-rata 80.38. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena telah mencapai standar ketuntasan secara klasikal yakni 75%.



Gambar 4.3 Diagram Lingkaran Presentase Ketuntasan Peserta Didik Siklus II

Adapun gambar di bawah ini merupakan dokumentasi proses pembelajaran pada siklus II tepatnya pada saat penerapan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu. Pada gambar tersebut peserta didik sedang bernyanyi bersama sambil menggilirkan tongkat.



Gambar 4.4 Dokumentasi Proses Pembelajaran Siklus II

c. Tahap Observasi

Observasi yang dilakukan pada siklus II ini sama seperti tahap observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya yaitu dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, yang di mana aktivitas selama proses pembelajaran diamati oleh guru wali kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing kemudian, aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung diamati oleh peneliti. Adapun hasil observasi pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9

Lembar observasi Untuk Peserta didik Siklus II

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1.	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran		✓			3
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi		✓			3
3.	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu	✓				4

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
4.	Pemahaman peserta didik terkait dengan materi satuan waktu	✓				4
5.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik.	✓				4
Jumlah		3	2			18

Keterangan:

Sangat Baik = 4 Cukup = 2

Baik = 3 Kurang = 1

(Rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran 06)

Tabel 4.10

Kategori Skor Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Skor	Aktivitas	Nilai
16-20	Sangat Baik	A
11-15	Baik	B
6-10	Cukup	C
0-5	Kurang	D

Berdasarkan Tabel 4.9 secara keseluruhan dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu pada pembelajaran matematika mendapat nilai aktivitas peserta didik sejumlah 18 poin atau dalam kategori sangat baik pada siklus II. Hal ini berarti terjadi peningkatan pada observasi penilaian aktivitas peserta didik yang di mana sebelumnya hanya berhasil memperoleh nilai dengan jumlah 13 poin atau dalam kategori baik. Jika diamati terdapat beberapa indikator penilaian yang mengalami peningkatan namun, ada pula indikator yang nilainya konsisten atau masih bertahan pada poin yang sama.

Pada indikator pertama yang di mana poin yang di dapat masih konsisten pada angka 3 atau baik, hal ini dikarenakan kesiapan peserta didik dalam pembelajaran dari siklus awal sampai dengan siklus akhir (II) situasinya sama yaitu, peserta didik sudah ada di dalam kelas namun belum mempersiapkan yang hal-hal yang dibutuhkan pada saat belajar. Selanjutnya pada indikator kedua, yang di mana jika pada penilaian siklus sebelumnya hanya berhasil memperoleh poin 2 atau cukup maka pada penilaian siklus II mengalami peningkatan naik pada kategori baik atau memperoleh poin 3 karena pada siklus II ini hampir sebagian besar peserta didik sudah duduk diam dan mulai memperhatikan penjelasan guru terutama pada jejeran bangku depan serta beberapa bangku di jejeran belakang, walaupun tidak semua peserta didik yang ada dalam kelas melakukan hal tersebut seperti beberapa peserta didik yang duduk di jejeran dekat sekat pembatas ruangan/ tembok yang sesekali masih bercakap-cakap. Selanjutnya indikator ketiga yang mengalami peningkatan yang cukup signifikan, pada siklus I indikator ini hanya berhasil meraih poin 2 atau cukup kemudian pada siklus II ini indikator tersebut mengalami peningkatan pada kategori sangat baik atau pada poin 4 dikarenakan dalam siklus ini hampir sebagian besar peserta didik antusias mengikuti proses pembelajaran terutama pada saat penerapan permainan *talking stick* mereka bernyanyi bersama-sama, serta pada saat pemilihan kartu waktu yang berisi pertanyaan mereka sangat antusias untuk memilihnya dan menjawab pertanyaan. Kemudian, pada dua indikator terakhir yang juga ikut mengalami peningkatan mengikuti beberapa indikator sebelumnya hal ini kiranya merupakan salah satu dampak positif dari peningkatan skor dari beberapa indikator sebelumnya.

Tabel 4.11
Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Siklus II

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1.	Membuka pembelajaran	✓				4
2.	Memeriksa kehadiran	✓				4
3.	Penguasaan materi	✓				4
4.	Mengenalkan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu	✓				4
5.	Penguasaan kelas ketika menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu		✓			3
6.	Melakukan evaluasi akhir	✓				4
7.	Menutup pembelajaran	✓				4
Jumlah		6	1			27

Keterangan:

Sangat Baik = 4 Cukup = 2

Baik = 3 Kurang = 1

(Rubrik penilaian dapat dilihat pada lampiran 06)

Tabel 4.12
Kategori Skor Aktivitas Guru Siklus II

Skor	Aktivitas	Nilai
22-28	Sangat Baik	A
15-21	Baik	B
8-14	Cukup	C
0-7	Kurang	D

Berdasarkan Tabel 4.11 sebelumnya, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran matematika dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu pada siklus II memperoleh skor 27 dengan kategori sangat baik. Pada penilaian aktivitas

guru di siklus II jika dilihat secara keseluruhan maka nilai yang diperoleh sama-sama sudah berada pada kategori sangat baik akan tetapi jika diamati perindikator maka tentu terjadi peningkatan di beberapa indikator penilaian tersebut. Terdapat tiga indikator yang nilainya tetap stabil dari mulai siklus I sampai dengan siklus II berdasarkan hasil penilaian guru wali kelas III sebagai kolablator sekaligus pengamat dalam penelitian ini ketiga indikator ini kiranya merupakan hal yang dikuasai atau dilakukan dengan sangat baik oleh guru, kemudian tiga indikator yang sebelumnya hanya berhasil memperoleh skor 3 atau kategori baik pada siklus berikutnya mengalami peningkatan yaitu skor 4 dalam kategori sangat baik. Terakhir pada indikator kelima yang sebelumnya merupakan indikator dengan nilai terendah pada siklus sebelumnya, pada siklus II ini mengalami peningkatan dari skor 2 atau cukup menjadi skor 3 atau baik, dalam hal ini guru dinilai sudah bisa mengondisikan kelas dengan baik dikarenakan pada siklus II ini sebagian besar peserta didik sudah bisa diajak untuk berkerjasama dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis pada tindakan siklus II diperoleh hasil sebagaimana pada Tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.13

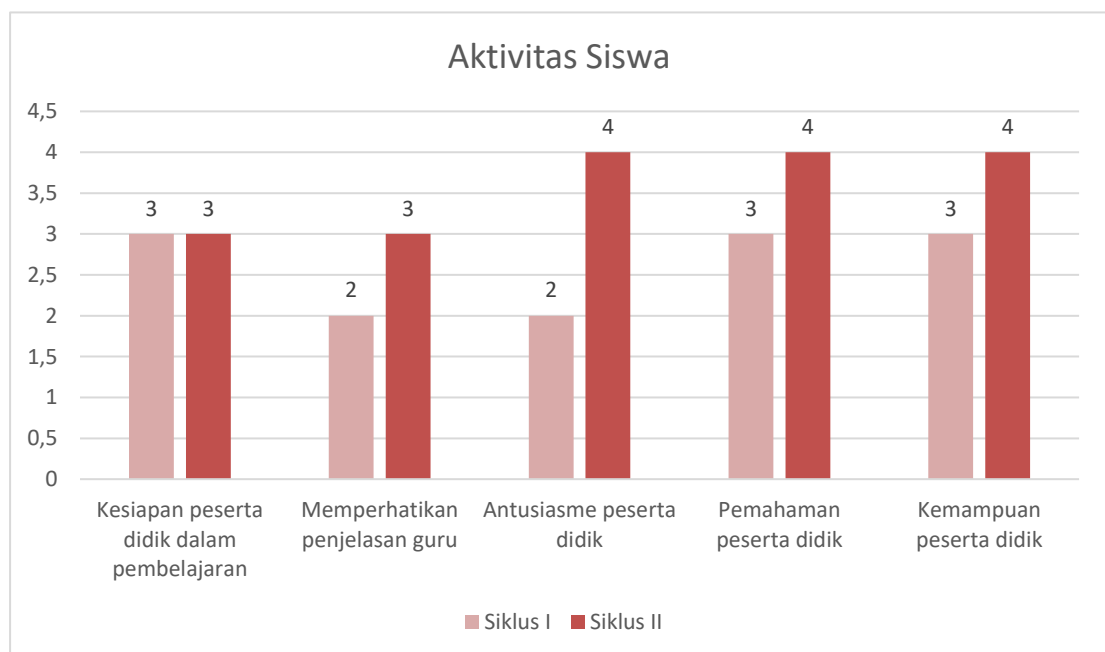
Rekapitulasi Ketuntasan Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus
1.	Nilai hasil observasi aktivitas peserta didik	18
2.	Nilai hasil pengamatan aktivitas guru	27
3.	Persentase ketuntasan hasil belajar	92%

Pada Tabel 4.13 di atas dapat diamati bahwa pada siklus II terlihat sudah hampir seluruh siswa telah mencapai ketuntasan belajar dengan nilai

ketuntasan hasil belajar secara klasikal 92% dengan nilai rata-rata 80.38. Sedangkan aktivitas guru dan siswa lebih meningkat dari siklus sebelumnya. Dalam hal ini penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu sudah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa karena sudah mencapai nilai presentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 75% maka peneliti tidak melanjutkan pada siklus selanjutnya.

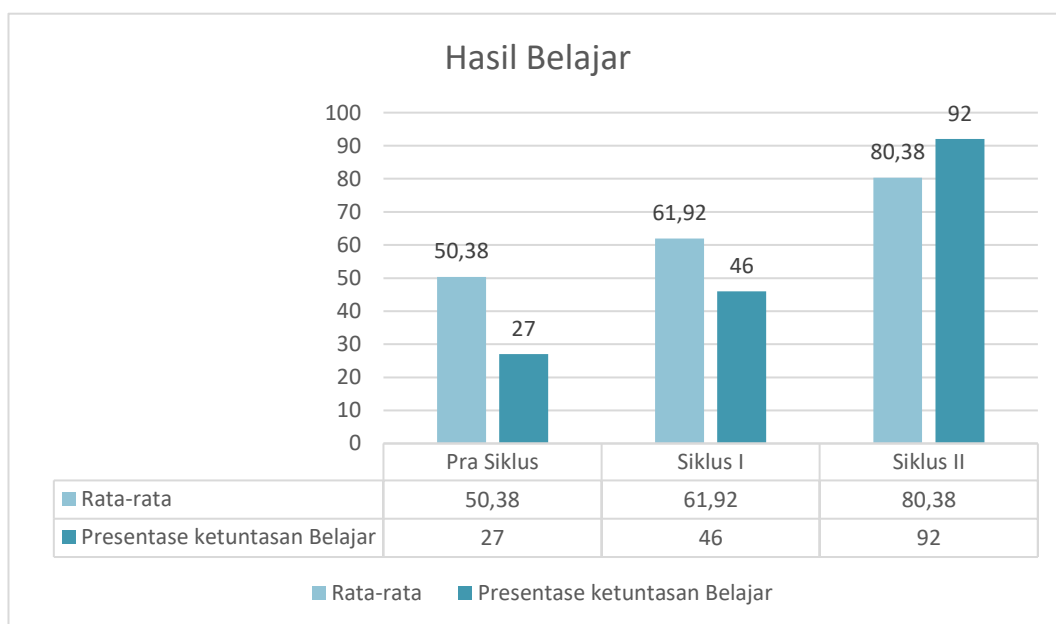
Berdasarkan hasil pengamatan pada langkah siklus II peserta didik sudah menunjukkan rasa ketertarikan mereka dalam proses pembelajaran. Karena hasil yang diperoleh sudah cukup memuaskan maka pelaksanaan penelitian siklus dihentikan, cukup sampai pada siklus II. Peningkatan aktivitas siswa dapat di lihat pada tabel hasil observasi berikut:



Gambar 4.5 Diagram Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan Gambar 4.5 dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai observasi aktivitas peserta didik meningkat, yang di mana terdapat

beberapa aspek penilaian yang mengalami peningkatan. Jumlah skor keseluruhan dari penilaian aktivitas siswa pun ikut meningkat, di mana jika sebelumnya pada siklus I memperoleh skor 13 pada siklus II memperoleh skor 18 atau dalam kategori sangat baik. Aspek yang sangat tampak mengalami peningkatan ialah pada aspek antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran, di mana jika sebelumnya mereka tidak terlalu berminat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu, pada siklus berikutnya mereka sangat antusias.



Gambar 4.6 Diagram Hasil Belajar Peserta Didik

Tak hanya pada aspek hasil observasi aktivitas peserta didik yang mengalami peningkatan, pada aspek hasil belajar peserta didik pun turut meningkat dapat dilihat pada Gambar 4.6. Hal tersebut tampak pada nilai hasil persentase ketuntasan hasil belajar yang sebelumnya pada siklus I adalah 46% pada siklus II adalah 92%, atau mengalami peningkatan

sekitar 46%. Jika dibandingkan dengan hasil pre tes maka hasil belajar peserta didik pada siklus II ini secara tidak langsung berdampak pula pada peningkatan nilai rata-rata kelas siswa dimana pada saat pre tes nilai yang diperoleh hanya 50.38, siklus I diperoleh 61.92 dan pada siklus II meningkat menjadi 80.38. Apabila mengacu pada kriteria hasil belajar sebagaimana dipaparkan dalam bab III, maka pada saat pre tes dan siklus I hasil belajar siswa masuk kriteria tidak tuntas dan pada siklus II masuk kriteria tuntas.

Faktor pendukung yang kiranya sangat berpengaruh dalam peningkatan tindakan siklus II ini ialah beberapa solusi yang telah direncanakan pada tahap awal *planning* (perencanaan) pada siklus II, yang di mana peneliti menjadikan permasalahan yang ditemukan pada siklus I sebagai acuan solusi pada siklus II. Adapun beberapa permasalahan beserta solusi yang diimplementasikan dalam penelitian ini, antara lain; yang pertama peserta didik tidak terlalu memperhatikan materi saat proses pembelajaran berlangsung, hampir sebagian besar peserta didik asyik bercakap-cakap atau bermain dengan teman sebangku suasana kelas pun menjadi gaduh sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung, mengakibatkan guru belum bisa mengondisikan secara maksimal suasana atau situasi serta waktu di dalam kelas. Kedua pemilihan lagu yang disajikan guru pada saat proses permainan *talking stick* berlangsung dinilai kurang efektif karena hampir sebagian besar peserta didik belum hafal dengan lagu tersebut mengakibatkan peserta didik tidak terlalu antusias.

Dalam hal ini solusi yang diterapkan ialah dengan menarik perhatian peserta didik melalui, memaksimalkan permainan *talking stick* berbantuan media kartu dengan menyesuaikan lagu yang akan digunakan dengan lagu yang peserta didik inginkan, kemudian melalui kalimat-kalimat motivasi yang menarik, dan terakhir lebih menyederhanakan kalimat pada saat menjelaskan materi pembelajaran atau menghubungkan materi yang ada dengan kehidupan sehari-hari.

B. Pembahasan

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing Kec. Kotamobagu Barat. Pelaksanaan penelitian pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dalam penelitian, maka berikut ini peneliti jelaskan hasil penelitian, yaitu:

Talking stick merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menggunakan bantuan tongkat dan musik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini kartu (kartu waktu) merupakan media pembelajaran, yang berperan sebagai media pendukung dalam model pembelajaran *talking stick*, di mana media pembelajaran ini menjadi sarana penentu pertanyaan atau soal yang akan diberikan oleh guru pada saat sesi pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 siklus, namun sebelumnya telah melaksanakan pra siklus.

Pra siklus merupakan tahapan awal yang dilaksanakan oleh peneliti, hasil belajar yang diperoleh dari nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 50.38 dari hasil ini dapat diketahui rendahnya nilai yang didapat untuk nilai standar kelulusan yakni 70. Penyebab dari rendahnya nilai rata-rata tersebut adalah penggunaan model dan media dalam proses pembelajaran hanya berfokus pada guru atau pengajar, tidak

banyak melibatkan peserta didik kemudian media yang digunakan ialah buku papan tulis dan spidol saja dan hal tersebut mengakibatkan peserta didik belum terlalu termotivasi untuk semangat dalam proses pembelajaran.

Penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu dapat dikatakan efektif dalam proses pembelajaran matematika materi satuan waktu, karena dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal tersebut didukung dengan nilai atau hasil yang diperoleh oleh para peserta didik pada siklus I pada saat model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu diterapkan meskipun hasil yang didapat belum memenuhi syarat atau standar, kemudian dilanjutkan pada tindakan siklus II yang di mana semakin menunjukkan peningkatan hasil yang sangat baik dan sudah memenuhi kriteria nilai maksimal artinya penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Nilai rata-rata belajar keseluruhan pada siklus I adalah 61.92 hasil belajar pada siklus I lebih meningkat dari hasil belajar pada pra siklus yaitu 50.38. Namun, perolehan tersebut belum dapat dikatakan berhasil karena masih banyak peserta didik yang belum tuntas atau belum mencapai kriteria sehingga hal ini menjadi kendala pada siklus I. Dikarenakan masih banyak peserta didik yang belum mencapai kriteria maka peneliti melanjutkan pada tahap selanjutnya yaitu siklus II. Pada siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yaitu dengan nilai rata-rata 80.38 yang berarti nilai tersebut telah mencapai nilai standar ketuntasan yaitu 70 dengan demikian siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I termasuk dalam kategori baik dengan nilai 13 dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu dengan nilai 18 kategori sangat baik. Berdasarkan observasi aktivitas peserta didik yang

dilakukan pada siklus I terdapat masih ada beberapa peserta didik yang kurang tertarik dengan proses pembelajaran ini, adapun kekurangan yang ditemui pada siklus I adalah peserta didik tidak terlalu memperhatikan materi saat proses pembelajaran berlangsung, hampir sebagian besar peserta didik asyik bercakap-cakap atau bermain dengan teman sebangku suasana kelas pun menjadi gaduh sehingga mengganggu proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Kedua pemilihan lagu yang disajikan guru pada saat proses permainan *talking stick* berlangsung dinilai kurang efektif karena hampir sebagian besar peserta didik belum hafal dengan lagu tersebut mengakibatkan peserta didik tidak terlalu antusias.

Pada pelaksanaan siklus II ini peneliti menerapkan solusi ialah dengan menarik perhatian peserta didik melalui, memaksimalkan permainan *talking stick* berbantuan media kartu dengan menyesuaikan lagu yang akan digunakan dengan lagu yang peserta didik inginkan, kemudian melalui kalimat-kalimat motivasi yang menarik, dan terakhir lebih menyederhanakan kalimat pada saat menjelaskan materi pembelajaran atau menghubungkan materi yang ada dengan kehidupan sehari-hari. Demikian hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar mengalami peningkatan sesuai dengan aktivitas peserta didik pada tiap siklus.

Berdasarkan observasi aktivitas Guru yang mengelola pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dan yang menjadi pengamat adalah ustadzah Yunita Potabuga, S.Pd selaku wali kelas III. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat seperti yang disajikan pada siklus I dan siklus II keduanya sama-sama berhasil memperoleh skor keseluruhan dengan kategori sangat baik di mana pada siklus I memperoleh skor 23 dan pada siklus II

memperoleh skor 27. Berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran termasuk sangat baik, meskipun jika diamati perbutir indikator dalam penilaian ini masih terdapat beberapa indikator yang mengalami kendala pada siklus I akan tetapi pada siklus berikutnya hal tersebut diperbaiki.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III di MI Al-Khairaat Mogolaing. Sejalan dengan kutipan dari tulisan Rendi yang menyatakan bahwa *talking stick* ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena berdasarkan kenyataan yang ada bahwa salah satu karakteristik anak siswa SD adalah masih senang bermain.⁴⁹ Selain itu model pembelajaran *talking stick* ini menuntut peserta didik untuk aktif, berani berbicara dan mengemukakan pendapat, sehingga memudahkan peserta didik dalam mengingat pelajaran yang sudah diajarkan. Didukung dengan manfaat model pembelajaran *talking stick* yang dikemukakan oleh Lidia, dkk., yaitu *talking stick* dinilai mampu menguji kesiapan anak, dalam melatih memahami materi pelajaran dengan cepat, dan mengajak mereka untuk terus siap dalam situasi apapun”.⁵⁰ Hal ini dapat dibuktikan melalui penelitian yang peneliti lakukan bahwa hasil belajar siswa meningkat.

⁴⁹ Pambudi, “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016.”

⁵⁰Lidia, Hairunisya, and Sukwatus Sujai, “Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS.”

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III MI Al-Khairaat Mogolaing Kec. Kotamobagu Barat.

Berdasarkan hasil observasi sebelum menggunakan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu hasil belajar siswa pada data awal sebelum tindakan, hasil belajar siswa diperoleh rata-rata 50.38. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat hasil belajar siswa mencapai dengan nilai rata-rata 61.92. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai minat belajar siswa diperoleh rata-rata 80.38.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru berdasarkan hasil pengamat aktivitas guru dan siswa siklus I dan siklus II.

B. Saran

Melihat dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan media kartu yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menggunakannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada pelajaran matematika.

2. Sebaiknya guru dapat mengatur atau menyesuaikan waktu dan materi yang akan diberikan dalam penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu agar seluruh kegiatan pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
3. Bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini diharapkan dapat mencoba penggunaan model pembelajaran *talking stick* berbantuan media kartu pada materi pokok pilihan yang sesuai dengan penggunaan langkah pembelajaran serta menggunakan format penilaian aktivitas siswa secara klasikal dalam penelitian agar supaya proses penilaian mendapatkan hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Age, Siskasafitri, M Mutmainah, and S Satriani. "Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 5 Lolayan Bolaang Mongondow." *Journal of Islamic ...* 03 (2021). <http://journal.iainmanado.ac.id/index.php/jpai/article/view/1712%0A>.
- Aji, Wisnu Nugroho. "Aplikasi Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia* 431 (2018): 431–40.
- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Anuli, Wadan, Kadir Kadir, and Surya Mashanafi. "Penerapan Media Sempoa Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas IV SD Cokro Aminoto Desa Ikhwan." *Journal of Elementary Educational Research* 2, no. 1 (2022): 44–53. <https://doi.org/10.30984/jeer.v2i1.188>.
- Anuli, Wadan Y, Ilhamsyah, Nur Fadli Utomo, and Tiara Putri Aziza. "Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dalam Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Penjaskes Di MIS Plus Assalam Manado." *Tarsius Jurnal Pengabdian Tarbiyah, Religius, Inovatif, Edukatif, Dan Humanis* 3, no. April (2021): 38–42.
- Bahak Udin By Arifin, Moch., and Deviya Nur Laili. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stick Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 Pada Mata Pelajaran Matematika." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 07, no. 02 (2022): 1013–42.
- Fajrin, Oktaviastuti Awalia. "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD." *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar* 2, no. 1A (2018): 85–91. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v2i1a.2353>.
- Fathurrohman. S.Pd. "Model-Model Pembelajaran." *VDI Berichte*, no. 1589 (2006): 1–6.
- Fitriani. "Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Autoplay Media Studio 8 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Pada Mata Pelajaran IPA Di SD Muhammadiyah 2 Manado." IAIN Manado, 2020.
- Helmiati. *Model Pembelajaran*. Aswaja Pressindo. Jl. Plosokuning V No. 73 Minomartani, Ngaglik, Sleman Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012. <https://b-ok.asia/book/11172046/445481>.
- Idris, Muh. "Islam Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Miqat XXXVIII*, no. 2 (2014): 417–34.
- Lidia, Wijayanti, Nanis Hairunisya, and Imam Sukwatus Sujai. "Pengaruh Model Talking Stick Terhadap Hasil Belajar IPS." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 3, no. 2 (2018): 81–87. <https://doi.org/10.17977/um022v3i22018p081>.
- Mu'alimin, and Rahmat Arofah Hari Cahyadi. *Penelitian Tindakan Kelas Teori*

- Dan Praktek. Ganding.* Vol. 44. Yogyakarta, 2014.
http://eprints.umsida.ac.id/4119/1/Buku_PTK_Penuh.pdf.
- Nafiati, Dewi Amaliah. “Revisi Taksonomi Bloom: Kognitif, Afektif, Dan Psikomotorik.” *Humanika* 21, no. 2 (2021): 151–72.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>.
- Nurrita, Teni. “Kata Kunci : Media Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa.” *Misykat* 03 (2018): 171–87.
- Pambudi, Rendi Lilit Imam. “Penerapan Model Pembelajaran Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Suryodiningratan II Tahun Ajaran 2015/2016.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2017): 70.
- Purwandari, Amanda, and Dyah Tri Wahyuningtyas. “Eksperimen Model Pembelajaran Teams Games Tournament (Tgt) Berbantuan Media Keranjang Biji-Bijian Terhadap Hasil Belajar Materi Perkalian Dan Pembagian Siswa Kelas Ii Sdn Saptorenggo 02.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1, no. 3 (2017): 163. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i3.11717>.
- Rahmah, Nur. “Hakikat Pendidikan Matematika.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam* 1, no. 2 (2018): 1–10.
<https://doi.org/10.24256/jpmipa.v1i2.88>.
- Simanjuntak, Ridawanti, Sartika Rati Asmara, Sabri, and Afdhal Ilahi. “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Menggunakan Model Pembelajaran Talking Stick Di Kelas IV SD Negeri 200203 Sitamiang Kota Padangsidempuan.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Institut Pendidikan Tapanuli Selatan* 2, no. 2 (2022): 1–6.
<http://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/view/317%0Ahttps://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS/article/download/317/153>.
- Surya, Anesa. “Learning Trajectory Pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar (Sd).” *Jurnal Pendidikan Ilmiah* 4, no. 2 (2019): 22–26.
- Suryati, Ai, Nina Nurmila, and Chaerul Rahman. “Konsep Ilmu Dalam Al-Qur’an: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 Dan Surat Shaad Ayat 29.” *Al Tadabbur Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir* 04, no. 02 (2019): 217–27.
<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476>.
- Sutoyo. *Penelitian Tindakan Kelas (Langkah-Langkah Penelitian Tindakan Kelas)*. Edited by Hasna Wijayati. Jl. Sumpah Pemuda No. 18, Kota Surakarta: Kurnia Sola, 2021.
- Syahrum, Rusydi Ananda Tien Rafida. “Penelitian Tindakan Kelas.” *JURNAL Pendidikan Akuntansi Indonesia Vol. VI No. 1 – Tahun 2008 Hal. 87 - 93 Penelitian VI*, no. 1 (2008): 87–93.
- Talibo, Ishak. “Pendidikan Islam Dengan Nilai-Nilai Dan Budaya Ishak Talibo Pendahuluan.” *Jurnal Ilmiah Iqra’* 13 (2019): 48–63.
- Ulfah, Tri Azizah, Eva Ari Wahyuni, and Mohammad Edy Nurtamam. “Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Satuan Panjang.” *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pembelajarannya. Jurusan Matematika* 3,

no. 3 (2016): 955–61.

Waskitoningtyas, Rahayu Sri. “Analisis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kota Balikpapan Pada Materi Satuan Waktu Tahun Ajaran 2015/2016.” *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)* 5, no. 1 (2016): 24. <https://doi.org/10.25273/jipm.v5i1.852>.



Widayati, Ani. “Penelitian Tindakan Kelas.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia* 6, no. 1 (2014). <https://doi.org/10.21831/jpai.v6i1.1793>.

Wulandari, Isna, Jody Hendrian, Indri Puspita Sari, Felinda Arumningtyas, Rina Br Siahaan, and Hasbi Yasin. “Efektivitas Permainan Kartu Sebagai Media Pembelajaran Matematika.” *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 11, no. 2 (2020): 127–31. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i2.2513>.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

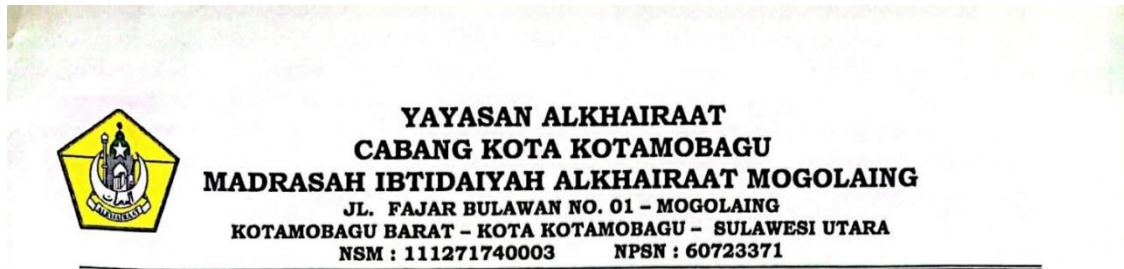
Lampiran 01

Surat Izin Penelitian

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA	
	INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MANADO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
Jln. Dr.S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128		
Nomor	: B-773/ln. 25/F.II/TL.00.1/03/2023	Manado, 07 Maret 2023
Sifat	: Penting	
Lamp	: -	
Hal	: Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth :		
	Kepala MI Al-Khairat Mogolaing Kec. Kotamobagu Barat	
Di		
	Tempat	
Assalamu 'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini:		
Nama	: Harfiah Jannah Tunggal	
NIM	: 1921044	
Semester	: VIII (Delapan)	
Prodi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul: " Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kartu dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Al-Khairat Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat ". Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan dengan Dosen Pembimbing:		
1. Dr. Mutmainah, M.Pd		
2. Aditya Z.J Bachdar, M.Pd		
Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan Maret s.d Mei 2023		
Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.		
Wassalam Wr. Wb		
a.n. Dekan Wakil Dekan Bid. Akademik dan Pengembangan Lembaga,		
 Mutmainah		
Tembusan :		
1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan		
2. Dekan FTIK IAIN Manado		
3. Kaprodi PGMI IAIN Manado		
4. Arsip		

Lampiran 02

Surat Keterangan Selesai Penelitian

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**

Nomor : MIS-ALKH/PP.00/97/03/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing menerangkan dengan benar bahwa :

Nama : Harfiah Jannah Tunggal
 NIM : 1921044
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Yang bersangkutan di atas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyusunan Skripsi dengan judul "*Penggunaan Model Pembelajaran Talking Stick Berbantuan Media Kartu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II MI Alkhairaat Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat*".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 03

Profil MI Al-Khairaat Mogoling

1. Sejarah Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berbasis Islam swasta tingkat dasar yang berada di wilayah kelurahan Mogolaing kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu Provinsi Sulawesi Utara.

Latar belakang berdirinya MI Alkhairaat Mogolaing yaitu Berdiri pada tahun 1994 tanggal 1 Juni 1994. Mendapatkan izin operasional persetujuan pendirian Madrasah Ibtidaiyah Swasta dari Kantor Departemen Agama Kabupaten Bolaang Mongondow pada tanggal 1 September 1998.

Kepala Madrasah pertama menjabat yaitu Ustadz Mushahib Lakoda dari tahun 1994 s/d 1999. Kepala Madrasah kedua yaitu Dj. Mantang tahun 2000. Kepala Madrasah ketiga yaitu Muh. Sidiq Lapaga tahun 2001 s/d 2005. Kepala Madrasah keempat yaitu Wasia Pontoh tahun 2006. Selanjutnya Kepala Madrasah kelima yaitu Ulfa Aldjeredi, S.Ag. M.Pd dari tahun 2007 s/d 2011 di lingkungan Kementerian Agama Bolaang Mongondow dan Kemudian di tahun 2012 sampai dengan sekarang di Kantor Kementerian Agama Kota Kotamobagu.

a. Nama Lembaga

Lembaga ini bernama Madrasah Ibtidaiyah Swasta Alkhairaat Mogolaing.

b. Alamat Madrasah

MIS Alkhairaat Mogolaing beralamat di Jalan Fajar Bulawan No. 01 Kelurahan Mogolaing Kecamatan Kotamobagu Barat, Kota Kotamobagu, Provinsi Sulawesi Utara. Kode Post : 95716.

Email : alkhairaat.mogolaing@yahoo.co.id

Titik Koordinat : Latitude (Lintang) = 0.73281 dan Longitude (Bujur) = 12.430.695

- c. Status dan Nomor Statistik Madrasah (NSM) / Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)

Statusnya adalah MI Swasta yang terakreditasi “A” pada tanggal 8 Desember 2021 dengan Nomor SK Akreditasi : 1346/BAN-SM/SK/2021

NSM : 111271740003 dan NPSN : 60723371

- d. Tahun Pendirian

MIS Alkhairaat Mogolaing didirikan pada tahun 1994 dengan Nomor dan Tanggal SK Pendirian : 3/YPIA/VI/1994 tanggal : 01/06/1994. Dan dengan Akta Notaris 01A Farid, SH tanggal 01 Mei 2009 dan Pengesahan Akta Notaris Organisasi Penyelenggara Nomor : AHU-7889.AH.01.04. Tahun 2011 Tanggal 25 November 2011.

- e. Izin Operasional

Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Utara Nomor 84 Tahun 2021 tentang Penetapan Izin Operasional Pendirian Madrasah Ibtidaiyah Alkhairaat Mogolaing Kota Kotamobagu pada tanggal 14 April 2021.

- f. Letak Geografis

- Sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Gogagoman Kota Kotamobagu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sinindian Kota Kotamobagu
- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Biga Kota Kotamobagu
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Motoboi Kecil Kota Kotamobagu

- g. Tanah dan Bangunan
- Luas Tanah = 3252 m²
 - Luas Bangunan = 550 m²
 - Jenis Bantuan = Hibah

2. Profil Madrasah

- IDENTITAS LEMBAGA

1. Nama Madrasah : MI Alkhairaat Mogolaing
2. Nomor Statistik : 111271740003
3. NPSN : 60723371
4. Status Madrasah : Swasta
5. Waktu Belajar : Pagi (07.00 s/d 12.30)
6. Nomor Telephone : -
7. Kode Satker : -
8. NPWP : 00.458.634.3-824.000

- DATA PIMPINAN

1. Nama Lengkap : Ulfa Aldjeredi, S.Ag. M.Pd
2. Jenis Kelamin : Perempuan
3. Status Kepegawaian : PNS
4. NIP : 19700329 199703 2 002
5. Pendidikan : S2
6. Nomor Handphone : 085256022833
7. Status Sertifikasi : Sudah

- ALAMAT LEMBAGA

1. Jalan : Jln. Fajar Bulawan No.01
2. Propinsi : Sulawesi Utara
3. Kab/Kota : Kota Kotamobagu

4. Kecamatan : Kotamobagu Barat
5. Kelurahan : Mogolaing
6. Kode Post : 95716
7. Titik Koordinat : Latitude (Lintang) = 0.73281
Longitude (Bujur) = 12.430.695

- **WEBSITE DAN E-MAIL**

1. Website : miaalkhairaatmogolaing.sch.id
2. E-Mail : alkhairaat.mogolaing@yahoo.co.id

- **INFORMASI DOKUMEN DAN PERIZINAN**

1. Tahun Berdiri : 1994
2. Nomor dan Tgl SK Pendirian : No : 3/YPIA/VI/1994, Tgl :
01/06/1994
3. Nomor dan Tgl SK Ijin Operasional : Nomor : 84 Tahun 2021, Tgl :
14/04/2021
4. Status dan Tahun Akreditasi : A Tahun 2021
5. Nomor SK Akreditasi : 1346/BAN-SM/SK/2021

- **TANAH DAN BANGUNAN**

1. Luas Tanah : 3252 m²
2. Luas Bangunan : 550 m²
3. Jenis Bantuan : Hibah

3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Terwujudnya peserta didik yang tekun beribadah, berakhlak kulkarimah, berbudaya lingkungan dan hidup bersih serta berwawasan ilmu pengetahuan dan teknologi.

b. Misi Madrasah

Mengacu pada Visi Madrasah diatas yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut ;

1. Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari Al-Qur'an dan menjalankan ajaran agama Islam.
2. Menanamkan aqidah melalui pengamalan ajaran agama islam.
3. Mengintegrasikan pendidikan budi pekerti ke semua mata pelajaran.
4. Mewujudkan lingkungan sekolah yang religius dan ramah lingkungan.
5. Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungannya.
6. Menjaga dan melestarikan budaya yang sesuai dengan ajaran islam dan daerah setempat.
7. Menjadikan lingkungan madrasah yang bersih indah sebagai sumber belajar
8. Mewujudkan sekolah hijau (Green School).
9. Menyelenggarakan pembelajaran yang inovatif dan berwawasan teknologi.

4. Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
1.	Ulfa Aldjeredi,S.Ag M.Pd	PNS	Kepala Madrasah
2.	Meity Danta,S.Pd.I M.Pd	PNS	Guru Kelas
3.	Detta Adjami,S.Pd	PNS	Guru Kelas
4.	Hj. Samsia Manoppo, S.Ag M.Pd	PNS	Guru Kelas
5.	Nur Hamdalah, S.PdI	PNS	Guru Kelas
6.	Munsina Mokoginta, S.Pd	PNS	Guru Kelas
7.	Marwiyah Papatungan, S.Pd.I	PNS	Guru Kelas
8.	Asria Matara, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas


No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
9.	Silmawaty Marwan, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
10.	Mas'ad Muhsin, S.Ag	Non PNS	Guru Bhs. Arab
11.	Nurhaedah, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
12.	Wulandari Sugijanto, S.Pd.I	Non PNS	Guru Kelas
13.	Amalia Tombinawa, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas Pendamping
14.	Kurniawati M. Tayib, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
15.	Sitti Zulfadliyansi, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
16.	Dewi Suciati Ikhwaningrum, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
17.	Sucia Dwi Lestari Nading, S.Pd	Non PNS	Guru Agama
18.	Nur Annisa Agansi, S.Pd	Non PNS	Guru Pendamping
19.	Yunita Konsa, S.Pd	Non PNS	Guru Pendamping
20.	Sirti Hardiyanti Abasi, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
21.	Fadjrln Laiya, S.Pd	Non PNS	Guru Matematika
22.	Puri Khoirunas, S.Pd	Non PNS	Guru Agama
23.	Cendy Aisya Ginoga, S.Pd	Non PNS	Guru Pendamping
24.	Refina Dilasani, S.Pd	Non PNS	Guru Bhs. Inggris
25.	Abd. Rahman Modamba, S.Pd	Non PNS	Guru Penjaskes
26.	Ayu Prastika Sari Makalalag, S.Pd	Non PNS	Guru Bhs. Arab
27.	Vrista Revanda Mokoginta, S.Pd	Non PNS	Guru Pendamping
28.	Deden Afandi Sumianto, S.H	Non PNS	Guru Fikih
29.	Megawati Korompot, S.Pd	Non PNS	Guru Pendamping
30.	Yunita Potabuga, S.Pd	Non PNS	Guru Kelas
31.	Siti Nurcahyanita Hanafi, S.Pd	Non PNS	Guru Qur'an Hadist
32.	Anhard Altaf Cahyono, S.Pd	Non PNS	Guru Aqidah Akhlak
33.	Buhari Muslim Manangin, S.Pd	Non PNS	Guru Penjaskes
34.	Yulianti Paputungan	Non PNS	TU
35.	Santi Indah Sari Djaman, S.Kom	Non PNS	TU
36.	Sriwaty Jusuf	Non PNS	TU
37.	Ns. Winarsi Damopolii, S.Kep	Non PNS	UKS

No.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
38.	Iyana Mokoagow	Non PNS	Tenaga Kebersihan
39.	Susanto Palungan	Non PNS	Satpam
40.	Muhammad Gufron	Non PNS	Tenaga Kebersihan

5. Jumlah Peserta Didik

No.	Kelas	Jumlah
1.	Kelas I Umar Bin Khattab	42
2.	Kelas I Ustman Bin Affan	40
3.	Kelas I Bilal Bin Rabbah	40
4.	Kelas II Ali Bin Abi Thalib	43
5.	Kelas II Safa Dan Marwah	42
6.	Kelas II Siti Masyitah	27
7.	Kelas III Siti Khadijah	32
8.	Kelas III Siti Khumairah	41
9.	Kelas III Siti Aminah	26
10.	Kelas IV Siti Fatimah	38
11.	Kelas IV Abu Bakar As-Shidiq	39
12.	Kelas V Siti Aisyah	39
13.	Kelas V Siti Maryam	39
14.	Kelas VI Az-Zahroh	36
15.	Kelas VI As-Syffah	35
Jumlah Keseluruhan Siswa		559

6. SK Pendirian Madrasah



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM
" AL - KHAIRAAT "
 MOGOLAING CABANG KOTAMOBAGU
 KABUPATEN DAERAH TINGKAT II BOLAANG MONGONDOW
 JALAN CEMPAKA NOMOR : 309 TELEPON : 21440

Nomor : 02/TPA/VI/1994.-
 Lamp : 4 (empat) lampiran.-
 Perihal : Pemohonan Mendirikan Madrasah Ibtidaiyah.-

Kepala Yth
 Kepala Kantor Departemen Agama
 Kabupaten Bolaang Mongondow
 Di -
Kotamobagu


Barallahiurrahmanurrahim

Untuk menyelesaikan Program Wajib Belajar 9 Tahun yang telah dianggarkan oleh Presiden RI pada tanggal 2 Mei 1994, di hubungkan dengan Program Yayasan Pendidikan Al-Khairaat untuk melanjutkan Taman Kanak-Kanak Al-Gur'an yang telah dan kini mengadakan pemantauan, maka bersama ini kami mohon, kiranya kepala Yayasan Pendidikan Al-Khairaat Kot. Mogolaing dapat diberikan Rekomendasi untuk mendirikan Madrasah Ibtidaiyah sebagaimana pokok surat diatas Untuk bahan pertimbangan Bapak kami lampirkan data-data sbb :

1. Beberapa pertimbangan dalam mendirikan Madrasah Ibtidaiyah.-
2. Surat pernyataan pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan oleh DEPAG RI.-
3. Surat keputusan pengangkatan Kepala Sekolah.-
4. Surat keputusan pengangkatan guru tetap.-
5. Sertifikat tanah milik gelang Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat.-

Berikutan permohonan kami dan atas perhatian Bapak kami ucapkan terima kasih.-

Kotamobagu, 1 Juni 1994.-
 20 Dzulhijjah 1414 H.-

KEPALA YAYASAN  SEKRETARIS

(Abdullah Surafinojo) (G.S. ARI)

Respon Yth:

1. Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama
 Propinsi Sulawesi Utara di Manado

P. 4 2 3 4 P

Lampiran 04

RPP Pertemuan 1-4

RENCANA PROSES PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS I

Satuan Pendidikan : MI Al-Khairat Mogolaing
Kelas / Semester : III (Tiga) / Genap
Mata pelajaran : Matematika
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR MATEMATIKA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung.	3.6.1 Mengetahi cara menentukan waktu sebuah kegiatan.
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan lama waktu suatu kejadian berlangsung.	3.6.2 Mengidentifikasi mana kegiatan yang lebih lama dan mana yang lebih singkat.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Konsep waktu dalam sebuah kegiatan.
- Bentuk kegiatan dengan satuan waktu tertentu.

D. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan.
- Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan salam dan menyapa / menanyakan kabar para peserta didik. • Mengajak semua peserta didik untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas • Mengajak semua peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan do'a bersama • Pendidik melakukan pengambilan absen • Pendidik melakukan apersepsi • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan materi mengenai satuan waktu <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan tongkat kemudian menyerahkannya kepada peserta didik • Peserta didik menjalankan atau menggulirkan tongkat layaknya permainan tongkat estafet sambil bernyanyi bersama lagu daerah pilihan • Setiap peserta didik akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika lagu berakhir maka guluran tongkat pun berakhir • Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memegang tongkat atau mendapat giliran ketika lagu selesai dinyanyikan untuk memilih kartu waktu yang berisi pertanyaan seputar materi. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya pendidik mengajak para peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memaparkan hasil kesimpulan mengenai materi • Pendidik menyampaikan tugas yang dibawa pulang oleh peserta didik untuk persiapan pertemuan selanjutnya. • Pendidik menyampaikan sekilas tentang proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan do'a penutup serta salam. 	10 menit

F. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Papan dan Spidol
- Buku Guru
- Buku Siswa
- Kartu Waktu
- Tongkat (dalam permainan *talking stick*)

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/ proyek dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Ulfah Aldhereni, S.Ag, M.Pd
NIP.19700329 1999703 2 002

Kotamobagu, Maret 2023

Peneliti



Harfiah Jannah Tunggal

RENCANA PROSES PEMBELAJARAN (RPP) SIKLUS II

Satuan Pendidikan : MI Al-Khairat Mogolaing
Kelas / Semester : III (Tiga) / Genap
Mata pelajaran : Matematika
Alokasi Waktu : 2 × 35 Menit

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD) & INDIKATOR MATEMATIKA

Kompetensi Dasar	Indikator
3.6 Menjelaskan dan menentukan lama waktu suatu kejadian berlangsung.	3.6.1 Mengetahi cara menentukan waktu sebuah kegiatan.
4.6 Menyelesaikan masalah yang berkaitan lama waktu suatu kejadian berlangsung.	3.6.2 Mengidentifikasi mana kegiatan yang lebih lama dan mana yang lebih singkat.

C. MATERI PEMBELAJARAN

- Konsep waktu dalam sebuah kegiatan.
- Bentuk kegiatan dengan satuan waktu tertentu.

D. METODE PEMBELAJARAN

- Pendekatan : Mengamati, menanya, dan mengkomunikasikan.
- Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya jawab, dan Penugasan.

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Uraian	Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memberikan salam dan menyapa / menanyakan kabar para peserta didik. • Mengajak semua peserta didik untuk menyiapkan dan mengkondisikan ruang kelas • Mengajak semua peserta didik untuk memulai pembelajaran dengan do'a bersama • Pendidik melakukan pengambilan absen • Pendidik melakukan apersepsi • Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendidik menjelaskan materi mengenai satuan waktu <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menyiapkan tongkat kemudian menyerahkannya kepada peserta didik • Peserta didik menjalankan atau menggulirkan tongkat layaknya permainan tongkat estafet sambil bernyanyi bersama lagu daerah pilihan • Setiap peserta didik akan mendapat giliran untuk menjawab pertanyaan dari guru mengenai materi 	15 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Ketika lagu berakhir maka guluran tongkat pun berakhir • Kemudian guru memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memegang tongkat atau mendapat giliran ketika lagu selesai dinyanyikan untuk memilih kartu waktu yang berisi pertanyaan seputar materi. <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya pendidik mengajak para peserta didik untuk berdiskusi mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidik memaparkan hasil kesimpulan mengenai materi • Pendidik menyampaikan tugas yang dibawa pulang oleh peserta didik untuk persiapan pertemuan selanjutnya. • Pendidik menyampaikan sekilas tentang proses pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. • Pendidik mengakhiri proses pembelajaran dengan do'a penutup serta salam. 	10 menit

F. SUMBER, ALAT DAN MEDIA PEMBELAJARAN

- Papan dan Spidol
- Buku Guru
- Buku Siswa
- Kartu Waktu
- Tongkat (dalam permainan *talking stick*)

G. PENILAIAN

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/ proyek dengan rubrik penilaian.



Kotamobagu, Maret 2023

Peneliti

Harfiah Jannah Tunggal

Lampiran 05

Lembar Observasi Guru dan Siswa

Pengamatan Aktivitas Guru Dalam Proses Belajar Mengajar

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1.	Membuka pembelajaran	✓				4
2.	Memeriksa kehadiran	✓				4
3.	Penguasaan materi	✓				4
4.	Mengenalkan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu	✓				4
5.	Penguasaan kelas ketika menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu		✓			3
6.	Melakukan evaluasi akhir	✓				4
7.	Menutup pembelajaran	✓				4
Jumlah						27

Keterangan:

Sangat Baik = 4 Cukup = 2
 Baik = 3 Kurang = 1

Kotamobagu, Maret 2023

Guru Pengamat



Yunita Potabuga, S.Pd

Lembar observasi Untuk Peserta didik

No.	Nama Kegiatan	Skor				Jumlah
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)	
1.	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran		✓			3
2.	peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi		✓			3
3.	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu	✓				4
4.	Pemahaman peserta didik terkait dengan materi satuan waktu	✓				4
5.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik.	✓				4
Jumlah		3	2			18

Keterangan:

Sangat Baik = 4 Cukup = 2
 Baik = 3 Kurang = 1

Kotamobagu, Maret 2023

Pengamat



Harfiah Jannah Tunggali

Lampiran 06

Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik dan Guru

Rubrik Penilaian Aktivitas Peserta Didik

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran	1	Peserta didik tidak ada di dalam kelas
		2	Peserta didik hanya main-main dan tidak ada kesiapan untuk belajar
		3	peserta didik sudah ada di dalam kelas namun belum mempersiapkan yang dibutuhkan pada saat belajar
		4	Peserta didik sudah menyiapkan apa saja yang sudah diperlukan untuk menerima pelajaran
2.	Peserta didik memperhatikan penjelasan guru mengenai materi	1	Peserta didik masih bercerita dengan temannya dan tidak memperhatikan penjelasan guru
		2	Peserta didik duduk diam menghadap kedepan namun tidak fokus memperhatikan guru
		3	Peserta didik duduk diam menghadap kedepan namun, kurang fokus memperhatikan guru
		4	Peserta didik duduk diam menghadap kedepan dan fokus memperhatikan guru
3.	Antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu	1	Peserta didik tidak semangat dalam mengikuti pelajaran
		2	Peserta didik cukup semangat dalam mengikuti pelajaran
		3	Peserta didik semangat dalam mengikuti pelajaran
		4	Peserta didik sangat semangat dalam mengikuti pelajaran

4.	Pemahaman peserta didik terkait dengan materi satuan waktu	1	Peserta didik tidak dapat menjawab pertanyaan pada saat permainan berlangsung
		2	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan namun masih keliru
		3	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar namun masih terbata-bata
		4	Peserta didik dapat menjawab pertanyaan dengan benar dan lancar atau fasih
5.	Kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas dengan baik.	1	peserta didik tidak dapat menyelesaikan tugas
		2	peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan namun masih banyak jawaban yang salah
		3	peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan hampir sebagian besar jawaban benar
		4	peserta didik dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dan semua jawaban benar

Rubrik Penilaian Aktivitas Guru

No.	Aspek Penilaian	Skor	Kriteria Penilaian
1.	Membuka pembelajaran	1	Guru tidak membuka pelajaran
		2	Guru membuka pelajaran dengan tidak semangat
		3	Guru membuka pelajaran dengan cukup semangat
		4	Guru membuka pelajaran dengan semangat
2.	Memeriksa kehadiran	1	Guru tidak memeriksa kehadiran seluruh peserta didik
		2	Guru kurang memperhatikan kehadiran seluruh peserta didik

		3	Guru memeriksa kehadiran seluruh peserta didik
		4	Guru sangat memperhatikan kehadiran seluruh peserta didik
3.	Penguasaan materi	1	Guru tidak menguasai materi yang akan diajarkan
		2	Guru kurang menguasai materi yang akan diajarkan
		3	Guru menguasai materi yang akan diajarkan dengan melihat buku
		4	Guru menguasai materi yang akan diajarkan tanpa melihat buku
4.	Mengenalkan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu	1	Guru tidak mengenalkan model pembelajaran <i>talking stick</i> berbantuan media kartu
		2	Guru cukup baik dalam memperkenalkan model pembelajaran <i>talking stick</i> berbantuan media kartu
		3	Guru memperkenalkan model pembelajaran <i>talking stick</i> berbantuan media kartu dengan baik
		4	Guru memperkenalkan model pembelajaran <i>talking stick</i> berbantuan media kartu dengan sangat baik
5.	Penguasaan kelas ketika menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu	1	Guru tidak dapat menguasai/ mengelolah kelas dengan baik menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu
		2	Guru dapat menguasai/ mengelolah kelas dengan cukup baik menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu
		3	Guru dapat menguasai/ mengelolah kelas dengan baik menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu
		4	Guru dapat menguasai/ mengelolah kelas dengan

			sangat baik menggunakan model <i>talking stick</i> berbantuan media kartu
6.	Melakukan evaluasi akhir	1	Guru tidak melakukan evaluasi akhir dalam proses pembelajaran
		2	Guru melakukan evaluasi akhir dalam proses pembelajaran dengan cukup baik
		3	Guru melakukan evaluasi akhir dalam proses pembelajaran dengan baik
		4	Guru melakukan evaluasi akhir dalam proses pembelajaran dengan sangat baik
7.	Menutup pembelajaran	1	Guru tidak menutup proses pembelajaran
		2	Guru menutup proses pembelajaran dengan cukup baik
		3	Guru menutup proses pembelajaran dengan baik
		4	Guru menutup proses pembelajaran dengan sangat baik

Lampiran 07**Format Soal dan Kunci Jawaban****(Soal Siklus I)**

Nama :

Tanggal/Hari :

1. Siska membaca buku di perpustakaan selama 1 jam 10 menit. Jika diubah ke dalam bentuk menit, maka lamanya dia membaca adalah...
 - a. 90 Menit
 - b. 80 Menit
 - c. 70 Menit
 - d. 65 Menit
2. Ahmad memancing ikan di kolam selama 2 jam. Jika diubah ke dalam bentuk menit, maka lamanya dia memancing ikan adalah...
 - a. 122 Menit
 - b. 120 Menit
 - c. 130 Menit
 - d. 90 Menit
3. Putri belajar bahasa arab selama 24 Bulan. Jika diubah ke tahun, maka dia belajar bahasa arab selama berapa tahun...
 - a. 2 Tahun
 - b. 3 Tahun
 - c. 4 Tahun
 - d. 5 Tahun
4. Putra mulai bermain game online pada pukul 08.15. Dia selesai bermain game online pada pukul 08.35. Lamanya Putra bermain game online adalah...
 - a. 20 Menit
 - b. 25 Menit
 - c. 30 Menit

- d. 35 Menit
5. Ibu mulai membersihkan rumah pada pukul 07.20 dan selesai pada pukul 07.55. Berapa lama waktu yang ibu butuhkan untuk membersihkan rumah...
 - a. 35 Menit
 - b. 34 Menit
 - c. 36 Menit
 - d. 33 Menit
 6. Jesika biasanya menyelesaikan sebuah lukisan dalam waktu 3 hari. Jika Jesika mulai melukis pada hari Kamis, maka pada hari apakah dia menyelesaikannya?
 - a. Jumat
 - b. Sabtu
 - c. Minggu
 - d. Senin
 7. Sekarang waktu menunjukkan pukul 14.10, maka 30 menit setelahnya akan menunjukkan pukul...
 - a. Pukul 14.20
 - b. Pukul 14.30
 - c. Pukul 14.40
 - d. Pukul 14.50
 8. Sekarang waktu menunjukkan pukul 11.25, maka 5 menit sebelumnya menunjukkan pukul...
 - a. Pukul 11.10
 - b. Pukul 11.15
 - c. Pukul 11.20
 - d. Pukul 11.05
 9. Sekarang waktu menunjukkan pukul 13.05, maka 45 menit setelahnya akan menunjukkan pukul...
 - a. Pukul 13.20
 - b. Pukul 13.30
 - c. Pukul 13.40

d. Pukul 13.50

10. Hitunglah hasil dari:

1 Jam = Detik

- a. 3600 Detik
- b. 3000 Detik
- c. 2600 Detik
- d. 2000 Detik

(Soal Siklus II)

Nama :

Tanggal/Hari :

1. Mona biasanya menyelesaikan sebuah kerajinan dalam waktu 5 hari. Jika Mona mulai pada hari Senin, maka pada hari apakah dia menyelesaikan hasil karyanya?
 - e. Jumat
 - f. Sabtu
 - g. Minggu
 - h. Senin
2. Sekarang waktu menunjukkan pukul 15.30, maka 5 menit setelahnya akan menunjukkan pukul...
 - e. Pukul 15.30
 - f. Pukul 15.35
 - g. Pukul 15.45
 - h. Pukul 15.55
3. Sekarang waktu menunjukkan pukul 10.40, maka 5 menit sebelumnya menunjukkan pukul...
 - e. Pukul 10.45
 - f. Pukul 10.35
 - g. Pukul 10.20
 - h. Pukul 10.25

4. Ahmad membaca komik selama 1 jam 5 menit. Jika diubah ke dalam bentuk menit, maka lamanya dia membaca adalah...
 - e. 70 Menit
 - f. 75 Menit
 - g. 60 Menit
 - h. 65 Menit
5. Kiki berlatih bermain bola basket selama 2 jam. Jika diubah ke dalam bentuk menit, maka lamanya dia berlatih bermain bola basket adalah...
 - e. 122 Menit
 - f. 120 Menit
 - g. 130 Menit
 - h. 90 Menit
6. Putri berlatih agar bisa memainkan gitar selama 24 Bulan. Jika diubah ke dalam bentuk tahun, maka dia berlatih selama...
 - e. 2 Tahun
 - f. 3 Tahun
 - g. 4 Tahun
 - h. 5 Tahun
7. Ridwan mulai menonton TV pada pukul 08.15. Dia selesai menonton TV pada pukul 08.35. Lamanya Ridwan menonton TV adalah...
 - e. 20 Menit
 - f. 25 Menit
 - g. 30 Menit
 - h. 35 Menit
8. Ibu mulai membuat kue pada pukul 09.20 dan selesai pada pukul 09.55. Berapa lama waktu yang ibu butuhkan untuk membuat kue adalah...
 - e. 35 Menit
 - f. 34 Menit
 - g. 36 Menit
 - h. 33 Menit

9. Sekarang waktu menunjukkan pukul 13.05, maka 25 menit setelahnya akan menunjukkan pukul...
- a. Pukul 13.20
 - e. Pukul 13.30
 - f. Pukul 13.40
 - g. Pukul 13.50
10. Hitunglah hasil dari:
- 1 Jam = Detik
- e. 3600 Detik
 - f. 3000 Detik
 - g. 2600 Detik
 - h. 2000 Detik

Jawaban Siklus I


- 1. c. 70 Menit
- 2. b. 120 Menit
- 3. a. 2 Tahun
- 4. a. 20 Menit
- 5. a. 35 Menit
- 6. c. Minggu
- 7. c. Pukul 14.40
- 8. c. Pukul 11.20
- 9. d. Pukul 13.50
- 10. a. 3600 Detik

Jawaban Siklus II


- 1. b. Sabtu
- 2. b. Pukul 15.35
- 3. b. Pukul 10.35
- 4. d. 65 Menit
- 5. b. 120 Menit
- 6. a. 2 Tahun
- 7. a. 20 Menit
- 8. a. 35 Menit
- 9. b. Pukul 13.30
- 10. a. 3600 Detik

Lampiran 08

Sampel Lembar Jawaban Tes Akhir Peserta Didik




	<input type="radio"/> monday	<input type="radio"/> tuesday	<input type="radio"/> wednesday	<input type="radio"/> thursday	<input type="radio"/> friday	<input type="radio"/> saturday
<input type="checkbox"/>	Ananda visa ada ya					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/> 1.	a. 70 menit					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/> 2.	a. 15-30					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/> 3.	a. 15-30 (0'45)					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/> 4.	a. 70 menit					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/> 5.	b. 20 menit					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/> 6.	a. 2 tahun					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/> 7.	20 menit					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/> 8.	a. 35 menit					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/> 9.	a. 13-20					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/> 10.	b. 300 Darik					
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/>						
<input type="checkbox"/>						



6 Benar .

CS Dipindai dengan CamScanner



VI Khairi-A. Endraswari

No.:

Date:

 1.

b. Sabtu

 2.

b. pukul 15.35

 3.

a. pukul 10.45

 4.

d. 65 menit

 5.

b. 120 menit

 6.

a. 2 tahun

 7.

a. 20 menit

 8.

a. 35 menit

 9.

b. pukul 13.30

 10.

a. 3600 detik

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 09**Dokumentasi****Tampak Depan MI Al-Khairaat Mogolaing****Dokumentasi Wawancara Bersama Wali Kelas III**

Lampiran 10

Media Kartu Waktu



Lampiran 11**Riwayat Hidup****BIODATA PENULIS**

Nama : Harfiah Jannah Tunggal
Tempat dan Tanggal Lahir : Kotamobagu, 21 Januari 2002
Alamat : Desa Muntoi Induk, Kec. Passi Barat, Bolaang
Mongondow Induk
No. HP : 082346657826
Email : fiatunggal21@gmail.com
Nama Orang Tua
Ayah : Yusman Tunggal
Ibu : Nenny Mokoginta, S.Pd
Riwayat Pendidikan
TK Pertiwi : Lulus Tahun 2007
SDN 2 Muntoi : Lulus Tahun 2013
MTs Negeri 2 Kotamobagu : Lulus Tahun 2016
MAN 1 Kotamobagu : Lulus Tahun 2019

Manado, 04 Juli 2023

Penulis



Harfiah Jannah Tunggal

NIM. 19.2.1.044